

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE*
BERBANTUAN LEMBAR INFORMASI MATERI TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
DI SMP 07 MA'ARIF PERINTIS TEMPUREJO**

SKRIPSI



**Aulia Rachma Julian Nugrahani
(201101090015)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

2024

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE*
BERBANTUAN LEMBAR INFORMASI MATERI TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
DI SMP 07 MA'ARIF PERINTIS TEMPUREJO**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Aulia Rachma Julian Nugrahani
(201101090015)
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

2024

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE*
BERBANTUAN LEMBAR INFORMASI MATERI TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
DI SMP 07 MA'ARIF PERINTIS TEMPUREJO**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Progam Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

Aulia Rachma Julian Nugrahani
NIM : 201101090015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Anindya Fajarini'.

Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd
NIP. 199003012019032007

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE
BERBANTUAN LEMBAR INFORMASI MATERI TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
DI SMP 07 MA'ARIF PERINTIS TEMPUREJO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Kamis
Tanggal : 17 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Wiwin Maisvaroh, M.Si
NIP. 1982121152006042005

Sekretaris

Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.
NIP. 198907202019031003

Anggota :

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd
2. Anindya Fajarini , S.Pd., M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

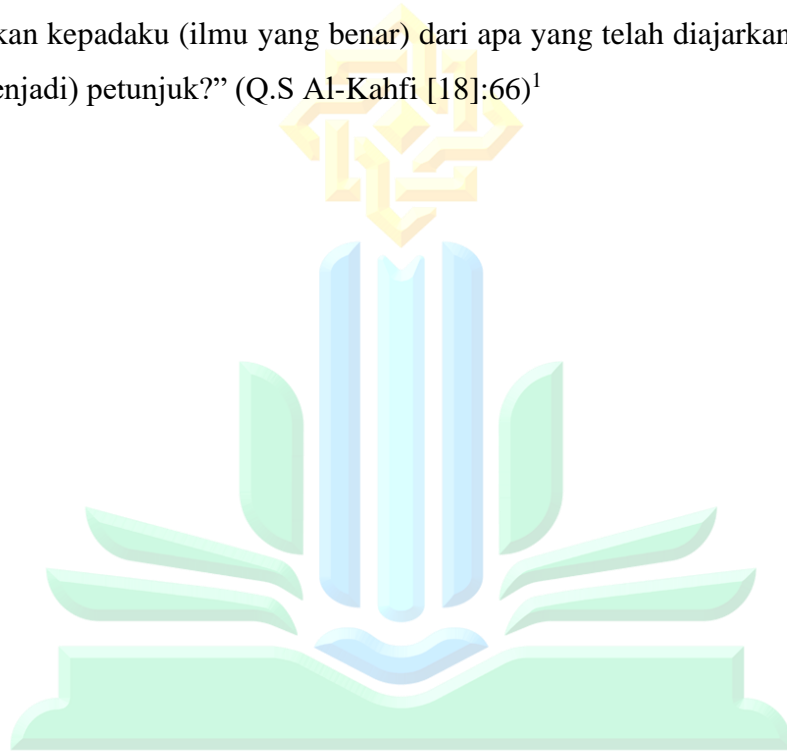


Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُسُلَنَا ﴿٦٦﴾

Artinya : Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (Q.S Al-Kahfi [18]:66)¹



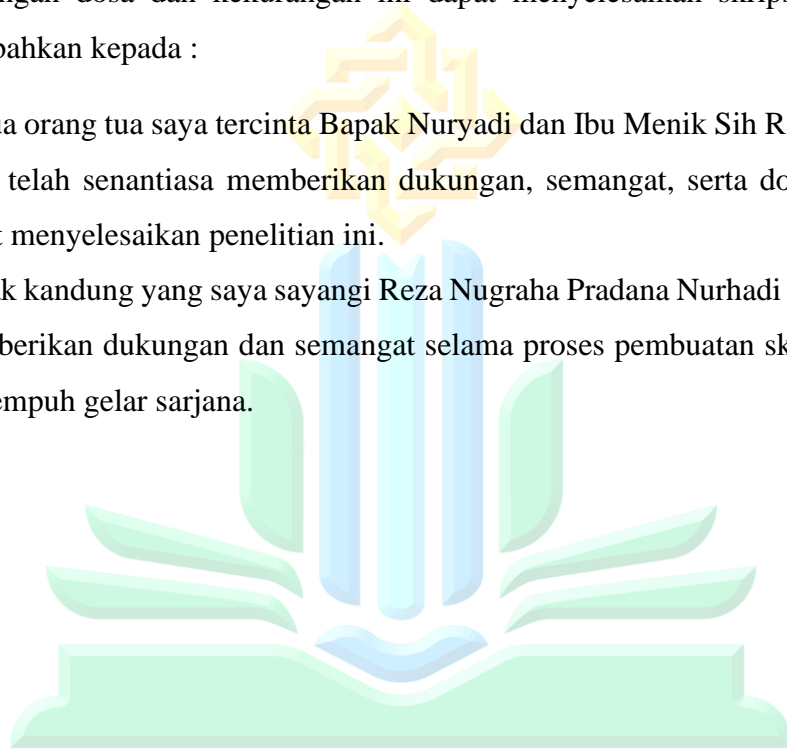
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ *"Qu'ran Kemenag", di akses 11 Agustus 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/18?from=1&to=110>.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan taufiknya yang telah dicurahkan. Serta kepada habibana kita Nabi Muhammad SAW kepada insan yang penuh dengan dosa dan kekurangan ini dapat menyelesaikan skripsi ini yang dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Nuryadi dan Ibu Menik Sih Rahayu yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Kakak kandung yang saya sayangi Reza Nugraha Pradana Nurhadi yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses pembuatan skripsi untuk menempuh gelar sarjana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan menyusun skripsi ini dengan lancar. Sholawat ma`assalam tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Berbantuan Lembar Informasi Materi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di SMP 07 Ma’arif Perintis Tempurejo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan serta fasilitas dalam proses perkuliahan kepada peneliti.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dan memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah kepada penulis untuk menggali pengetahuan.
5. Ibu Anindya Fajarini, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Semua Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak Moh Ali Nur Yahya S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian.
8. Bapak Heru Suwanda S.Pd, selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan dalam penelitian.

Semoga skripsi ini bermanfaat yang diberikan dapat penulis gunakan sebagai amal shaleh yang akan dicatat oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun agar lebih baik ke depan nya.



Jember, 23 September 2024

Aulia Rachma Julian N.
NIM.201101090015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Aulia Rachma Julian Nugrahani, 2024 : Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Berbantuan Lembar Informasi Materi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo

Kata Kunci : *Take and Give*, Lembar Informasi Materi dan Hasil belajar

Permasalahan yang sering terjadi pada cara mengajar guru yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas pada siswa dan terkadang suara guru tidak dapat terdengar jelas oleh siswa, karena guru hanya mengajarkan materi melalui ceramah. Mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung akan membuat siswa bosan dan lelah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut menggunakan model pembelajaran *Take and Give* sering diartikan “saling memberi dan saling menerima”. Di dalam kartu ada catatan yang harus dikuasai oleh masing-masing siswa dengan berbantuan lembar informasi materi, siswa kemudian mencari pasangannya masing masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya dikartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhir dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki. Model pembelajaran tersebut merupakan salah satu tipe yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling membantu dan menguasai materi pelajaran guna pencapaian prestasi yang maksimal.

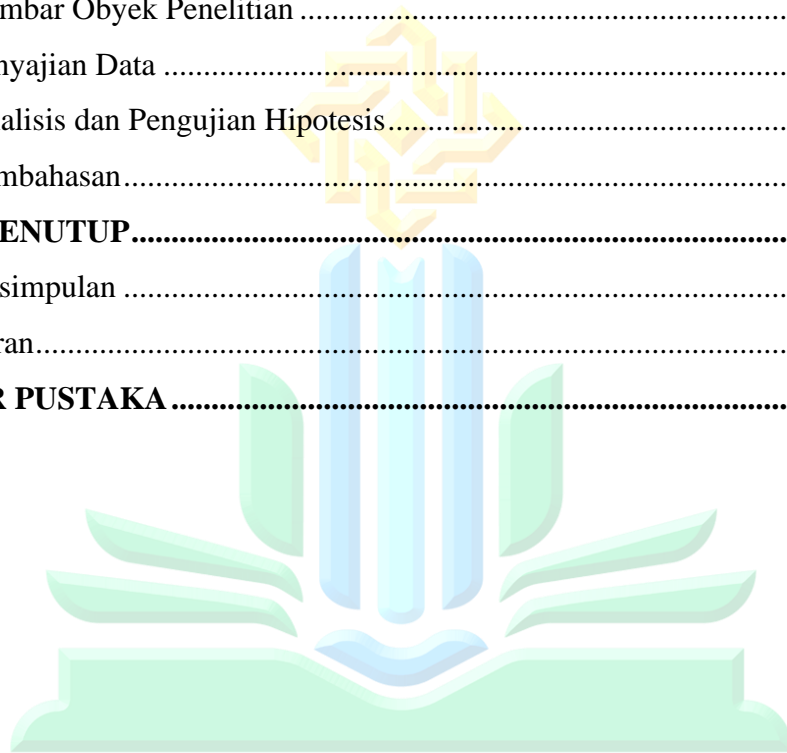
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informasi materi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasy Experimental Design* dengan perlakuan *one group pre-test post-test design*. Sampel penelitian yaitu kelas VIII yang berjumlah 21 siswa dengan menggunakan *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Setelah itu, dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired Samples T-test.

Hasil yang diperoleh dari uji Paired Sample T-test adalah nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informasi materi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	14
G. Asumsi Penelitian	16
H. Hipotesis.....	17
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Peneltian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	34
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Populasi dan Sampel	61

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	63
D. Uji Instrumen Penelitian	67
E. Analisis Data	76
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	80
A. Gambar Obyek Penelitian	80
B. Penyajian Data	84
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	89
D. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Variabel Penelitian	14
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	61
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII di SMP 07 Ma'rif Perintis Tempurejo	61
Tabel 3.3 Distribusi Pengambilan Sampel	63
Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Validitas	68
Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	70
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	71
Tabel 3.7 Kriteria Taraf Kesukaran	72
Tabel 3.8 Hasil Uji Taraf Kesukaran	73
Tabel 3.9 Indeks Daya Pembeda Soal.....	75
Tabel 3.10 Hasil Uji Daya Beda	75
Tabel 4.1 Daftar Nama Tenaga Kependidikan.....	82
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo.....	83
Tabel 4.3 Lembar Obserasi.....	85
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Siswa <i>Pre-Test</i> Kelas VIII.....	86
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa <i>Post-Test</i> Kelas VIII	87
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	89
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas.....	90
Tabel 4.8 Uji Paired Samples T-Test	92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Matrik Penelitian
- Lampiran 2 : Kisi Kisi Soal
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 4 : Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*
- Lampiran 5 : Ahli Validasi Soal
- Lampiran 6 : Ahli Validasi RPP
- Lampiran 7 : Lembar Informasi Materi
- Lampiran 8 : Data Nilai Siswa UH Kelas VIII
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Lembar Observasi
- Lampiran 11 : Hasil Olah Data
- Lampiran 12 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 13 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 15 : Jurnal Penelitian
- Lampiran 16 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Orang yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar hidup mempunyai kehormatan dan status lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak mempunyai pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Sejak dalam kandungan hingga beranjak dewasa dan memasuki masa tua, manusia menjalani proses pendidikan yang didapatkan oleh orang tua, masyarakat, dan lingkungan. Pendidikan ibarat cahaya penerang yang memungkinkan manusia menentukan arah, tujuan dan makna hidupnya. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses sadar yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui metode pengajaran dan cara lain yang diterima masyarakat.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Pendidikan merupakan adalah sebuah

proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia.²

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran, guru harus mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam mengelola unsur-unsur pengajaran. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah menguasai dan kemampuan menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Salah satunya mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya Ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Salah satu penyebab lahirnya IPS (social

² Pristiwanti at all. Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), Vol 4 No 6, . 2022 : 7911-7915

³ Reuplik Indonesia, Undang-undang Reuplik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2014)

studies) disebabkan adanya keinginan dari ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.⁴

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur untuk keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan hasil pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana siswa dan guru, yang telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵

Setiap mengikuti pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan model pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik dari siswa itu sendiri.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan, sikap, keterampilan dan pengetahuan seseorang. Seorang guru dipandang dapat memainkan peran penting untuk membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran, membangkitkan rasa ingin tahu, meningkatkan kemandirian dan ketelitian intelektual, serta menciptakan kondisi keberhasilan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tanggung jawab utama dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

⁴ Eka Susanti, Henni Endayani. Konsep Dasar IPS, (Medan : CV. Widya Puspita, 2018). Hal 1

⁵ Rike Andriani, Rasto. Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran , Vol 4 No 1, 2019 : 80-86

Model pembelajaran kooperatif adalah Pembelajaran yang dapat menjadi kerangka pembelajaran yang berlandaskan pada konstruktivisme. Secara logika, pembelajaran yang sesuai dengan konstruktivisme adalah membangun informasi sedikit demi sedikit, yang hasilnya kemudian diperluas melalui lingkungan yang terbatas. Mentalitas pembelajaran yang menyenangkan pada hakikatnya memiliki perbedaan, dengan perbedaan tersebut manusia saling mengasah (saling membuat lebih cerdas). Dengan pembelajaran yang menyenangkan, diharapkan mereka akan menjadi cerdas sehingga terbentuklah masyarakat pembelajar. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dengan siswa secara individu. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang secara sengaja dan terencana menciptakan kecerdasan yang saling melatih untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan yang dapat menimbulkan sikap negatif, sebagai wujud kehidupan bermasyarakat.⁶ Dalam belajar kooperatif, siswa tidak hanya mampu dalam memperoleh materi, tetapi juga mampu memberi dampak afektif seperti gotong royong kepedulian bersama. Model pembelajaran kooperatif terdapat banyak tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan salah satunya yaitu model pembelajaran *Take and Give*.

Model pembelajaran *Take and Give* (menerima dan memberi) adalah dengan sintaks, siapkan kartu yang berisi nama peserta didik, bahan belajar, dan nama yang diberi, informasikan kompetensi, sajian materi, pada tahap

⁶ Putri, Nita Mustika, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Di SMA.". (Skripsi Universitas Muslim Nusantara, Progam Studi Pendidikan Fisika. 2020),1-102

pemantapan tapi peserta didik disuruh berdiri dan mencari teman dan saling informasi tentang materi atau pendalaman perluasannya kepada peserta didik lain kemudian mencatatnya pada kartu, dan seterusnya dengan peserta didik lain secara bergantian, evaluasi dan refleksi. Model pembelajaran tersebut merupakan salah satu tipe yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling membantu dan menguasai materi pelajaran guna pencapaian prestasi yang maksimal. Dengan demikian komponen yang berperan penting dalam model pembelajaran *take and give* ini adalah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.⁷

Menurut Miftahul Huda Model pembelajaran *Take and Give* sering diartikan “saling memberi dan saling menerima”. Di dalam kartu ada catatan yang harus dikuasai oleh masing-masing siswa, siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhir dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.⁸

Berdasarkan observasi awal dan data dokumentasi yang didapat oleh peneliti, ditemukan rata rata hasil belajar berupa nilai ulangan harian mata

⁷ Agus Zainudin. Implementasi Model Pembelajaran Take and Give Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Ar-Rahim Arjasa. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 2 No 1 2021 : 25-38

⁸ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. (Malang : Pustaka Pelajar, 2013). Hal 242

pelajaran IPS siswa di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo kurang yaitu dengan kriteria ≥ 70 tuntas dan ≤ 70 kriteria tidak tuntas, Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian kelas VIII sebesar 61,19 , kriteria siswa yang tuntas 8 siswa dan tidak tuntas 13 siswa terungkap juga bahwa minat siswa terhadap pembelajaran IPS kurang dan sebagian besar tidak tuntas.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Bapak Heru Suwanda, S.Pd di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo mengatakan bahwa permasalahan terdapat pada cara mengajar guru yang hanya menggunakan metode ceramah pada siswa dan terkadang suara guru tidak dapat terdengar jelas oleh siswa, karena guru hanya mengajarkan materi melalui ceramah.⁹ Mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung akan membuat siswa bosan dan lelah. Hal ini dikarenakan ketika guru menanyakan apakah mereka memahami apa yang dijelaskan guru, sering kali siswa terdiam karena bosan. Kebosanan ini juga menyebabkan siswa sering ricuh pada saat pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah itu dengan model pembelajaran yaitu suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun

⁹ Heru Suwanda, S.Pd, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 24 Februari, 2024

berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung.¹⁰ Model pembelajaran kooperatif terdapat banyak tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan salah satunya yaitu model pembelajaran *Take and Give*.

Model pembelajaran *take and give* ini dapat membuat siswa merasa lebih mudah mengingat materi karena mereka akan berulang kali berbagi materi apa yang mereka pelajari dengan orang lain dari kartu tersebut dan membantu mereka mengingatnya dengan lebih saksama.

Hasil belajar dalam penelitian ini mengarah pada ranah kognitif yaitu meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VIII yaitu dengan rata-rata nilai *pre-test* 50,71 dan rata-rata nilai *post-test* yaitu 82,61

Hal ini disebabkan sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mengikuti perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini. Tugas guru adalah memastikan kegiatan belajar tidak menjadi monoton sehingga siswa tidak bosan atau kehilangan konsentrasi ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti menguji teori

¹⁰ Putri Khoerunnisa, Syifa Masyhuril Aqwal. Analisis Model-model pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 4 No 1, 2020 : 2- 27

pembelajaran kooperatif atau pembelajaran *Take and Give* yang tidak memerlukan alat pembelajaran yang canggih.

Terdapat beberapa penelitian serupa mengenai pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut antara lain Dwi Ayuning Tyas (2019), telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Jarai” , menjelaskan pembelajaran dilakukan hanya menyampaikan materi oleh guru dengan metode ceramah, bahkan tanya jawab antara guru dengan siswa terjalin kurang baik, tidak jarang pembelajaran berlangsung tanpa memberikan waktu untuk siswa saling berdiskusi, Oleh sebab itu peneliti menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Dapat dilihat hasilnya pada saat pre tes terdapat: 5 siswa kelompok atas/tinggi (19,23 %) 11 orang siswa dikelompok tengah/sedang (42,30 %) dan 10 siswa dikelompok bawah/rendah (38,46%). Pada saat postest terdapat: 17 siswa kelompok atas/tinggi (61,54%), 5 orang siswa dikelompok tengah/sedang (19,23 %) dan 5 siswa dikelompok bawah/rendah (19,23%).¹¹

Sri Mutia (2019), telah melakukan penelitian serupa dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis”.

¹¹ Dwi Ayuning Tyas, “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Jarai” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019)

Dalam penelitian ini di jelaskan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena ketidak mampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimum. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran *Take and Give*. Dapat dilihat hasil uji statistik menunjukkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Take and Give* adalah pre test sebesar 54.697 dan pos test sebesar 80,152 sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah pre test sebesar 56.892 dan pos test sebesar 73.54.¹²

Rusmawati (2019), telah melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SD Inpres Panaikang II/I Kota Makassar”. menjelaskan bahwa masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada keaktifan guru, guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Pada umumnya guru jarang menggunakan model pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah karena terkesan mudah dilaksanakan dan tidak memakan banyak waktu. Oleh sebab itu peneliti menggunakan model

¹² Sri Mutia, “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis”. (Skripsi, UIN Sumatera Medan, 2019) 1-131

pembelajaran *Take and Give*. Dapat dilihat hasil dari nilai rata-rata pretest siswa yaitu 41.33 menjadi 73.33 pada nilai rata-rata posttest¹³.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berasumsi bahwa model yang tepat adalah model pembelajaran *Take and Give* dengan berbantuan lembar informasi materi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan penelitian dengan judul sebagai berikut :
“Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Lembar Informasi Materi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP 07 Ma’rif Perintis Tempurejo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informasi materi terhadap hasil belajar ips siswa kelas VIII di SMP 07 Ma’arif Perintis Tempurejo?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informasi materi terhadap hasil belajar ips siswa kelas VIII di SMP 07 Ma’arif Perintis Tempurejo.

¹³ Rusmawati, “Efektivitas Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SD Inpres Panaikang Ii/I Kota Makassar”. (Skripsi, Universitas Bosowa, 2019) 1-94

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan yang bisa bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan model *Take and Give* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Sesuai dalam tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemilihan strategi pengajaran dan untuk meningkatkan penerapan model pembelajaran yang efektif kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi siswa

Siswa dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan motivasi serta menimbulkan kreatifitas dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar, siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah, siswa dapat melakukan komunikasi yang baik antar siswa, dan siswa dapat mandiri menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Akan dapat meningkatkan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pelajaran di sekolah

d. Bagi peneliti

Mampu memberikan wawasan ilmu pengetahuan melalui model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa serta sebagai bekal peneliti sebagai calon guru ketika guru terjun ke sekolah langsung

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah Komponen-komponen yang telah ditentukan oleh peneliti yang diteliti untuk mendapatkan jawaban yang telah ditetapkan, khususnya dalam bentuk simpulan penelitian. variabel merupakan komponen utama dalam penelitian, maka penelitian tidak akan berjalan tanpa adanya variabel yang diteliti.¹⁴ Sesuai dengan judul penelitian yang sudah ditentukan yakni Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Lembar Informasi Materi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP 07 Ma'rif Perintis Tempurejo. maka penulis mengelompokkan variabel dalam penelitian ini menjadi dua, yaitu variable independen (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat). Penjelasannya sebagai berikut :

¹⁴ Syafrida Hafni Sahir. Metodologi Penelitian. (Medan : Penerbit KBM Indonesia, 2021). Hal 16

a. Variabel Bebas (independent variable)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X.¹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya (X) adalah Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Lembar Informasi Materi.

b. Variabel Terikat (dependent variable)

Variabel terikat adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya.¹⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau Variabel (Y) adalah hasil belajar siswa.

2. Indikator Penelitian

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dan variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam tes.¹⁷ Adapun indikator-indikator penelitian ini adalah:

¹⁵ Sidik Priadana, Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Tangerang : Pascal Books, 2021). Hal 92

¹⁶ Ibid 92

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN JEMBER, 2020), hal 39-40

Tabel 1.1

Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator Variabel
1.	Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> Berbantuan Lembar Informasi Materi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap siswa memiliki peran 2. Terjadi hubungan interaksi langsung antara siswa 3. Setiap siswa bertanggung jawab atas belajarnya 4. Guru mengevaluasi untuk menguji keberhasilan siswa
2.	Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil belajar dengan mengarah ranah kognitif 2. Diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran 3. Penilaian <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> pada materi Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* ini adalah bentuk pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi materi berupa kartu yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain, jenis ini

melatih siswa untuk terlibat secara efektif dalam menyampaikan materi yang diperolehnya kepada teman atau siswa lainnya secara berulang-ulang.

2. Lembar Informasi Materi

Lembar informasi materi adalah lembar yang berisikan informasi materi tersebut harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas dalam pembelajaran. Lembar Informasi Materi berisi materi yang harus dikuasai seluruh siswa. Siswa kemudian mencari pasangan untuk berbagi materi dengan teman lainnya apa yang telah mereka pelajari dari lembar informasi materi tersebut dan setiap siswa memperoleh informasi dan pengetahuan materi dari teman-temannya.

3. Hasil Belajar

Hasil Belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk membedakan dan menilai mengevaluasi pembelajaran. Sebagai tolak ukur untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar mencerminkan keberhasilan persiapan pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana siswa, guru, dalam persiapan pembelajaran, yang telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Mata Pelajaran IPS

IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan Pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu

politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian memiliki arti postulat atau anggapan dasar, yaitu titik tolak pemikiran yang suatu kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar hendaknya dirumuskan dengan jelas sebelum peneliti melangkah untuk mengumpulkan data. Anggapan dasar juga berfungsi sebagai dasar berpijak yang kuat bagi masalah yang diteliti, mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian, serta merumuskan hipotesis.¹⁸

Model pembelajaran *Take and Give* menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling membantu dan menguasai materi pelajaran guna pencapaian prestasi yang maksimal. model pembelajaran *Take and Give* ini adalah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.

Dari pemaparan di atas, dapat diperkirakan bahwa model pembelajaran *Take and Give* berpengaruh terhadap kemampuan hasil belajar siswa.

¹⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (IAIN JEMBER, 2020), hal 80

H. Hipotesis

Hipotesis adalah membuat jawaban singkat terhadap perincian masalah penelitian, di mana definisi masalah tersebut diatur dalam bentuk pertanyaan. Dalam pembentukan hipotesis ada proses penalaran, yang dapat melalui tahapan-tahapan tertentu. Hal ini dapat terjadi dalam pembuatan proses hipotesis ilmiah yang dilakukan dengan strategi yang sadar, terkoordinasi, dan hati-hati. Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah salah satu tipe proposisi yang dapat langsung diuji.¹⁹

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o) yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Take and Give* berbantuan lembar informasi materi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo
2. H_o : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Take and Give* berbantuan lembar informasi materi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menyajikan tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

¹⁹ Sidik Priadana, Denok Sunarsi. Metode Penelitian Kuantitatif. (Tangerang : Pascal Books, 2021). Hal 153

BAB I PENDAHULUAN , Pada pembahasan bab 1 ini tentang bagian dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, yang terdiri dari variabel penelitian dan indikator variabel, kemudian definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, kajian pustaka meliputi: penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan kajian teori yang berisi teori-teori tentang pengaruh model pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informai materi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS

BAB III METODE PENELITIAN, Merupakan suatu bagian yang menyajikan tentang suatu metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik dan instrumen, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA, penyajian data meliputi: gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP, penutup meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh dan dilanjutkan dengan saran dan perbaikan dari kekurangan yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Model pembelajaran *Take and Give* telah digunakan peneliti peneliti terdahulu dalam penelitiannya. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 oleh Dwi Ayuning Tyas dari IAIN Bengkulu dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Jarai”. Menjelaskan permasalahannya bahwa pembelajaran dilakukan hanya menyampaikan materi oleh guru dengan metode ceramah, bahkan tanya jawab antara guru dengan siswa terjalin kurang baik, tidak jarang pembelajaran berlangsung tanpa memberikan waktu untuk siswa saling berdiskusi. berdasarkan hasil observasinya yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Jarai, masih terdapat beberapa anak yang tidak memperhatikan gurunya pada saat gurunya menjelaskan materi ajar, hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang mengobrol diluar materi pelajaran. Peneliti juga menemukan, ketika kegiatan pembelajaran di kelas sedang berlangsung masih ada beberapa peserta didik melakukan kegiatan lain seperti berbicara dengan teman diluar materi pelajaran, menggambar, bahkan mengantuk. Hal tersebut secara tidak langsung

sudah mencerminkan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa tertarik untuk melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu motivasi belajar sangatlah penting dimiliki oleh peserta didik agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, peserta didik akan tertarik untuk melakukan kegiatan belajar dan dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, serta kegiatan belajar mengajar pun akan berjalan dengan lancar dan efektif seperti yang diharapkan. Hal ini dikuatkan oleh hasil nilai ujian peserta didik yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM, terdapat 69% peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70.

Tujuan pada penelitian ini terdapat 3 tujuan yaitu (1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar pada siswa kelas V di SDN 1 Jarai. (2) Untuk

mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada siswa kelas V di SDN 1 Jarai. (3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *take and give* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada siswa kelas V di SDN 1 Jarai. Dapat dilihat hasilnya pada saat pre tes terdapat: 5 siswa kelompok atas/tinggi (19,23 %) 11 orang siswa dikelompok tengah/sedang (42,30 %) dan 10 siswa dikelompok bawah/rendah (38,46%). Pada saat postest terdapat: 17 siswa kelompok atas/tinggi (61,54%), 5

orang siswa dikelompokkan tengah/sedang (19,23 %) dan 5 siswa dikelompokkan bawah/rendah (19,23%). Dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan antara pre test dan post test. Terdapat pengaruh motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 1 Jarai.

Jenis pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe *quasy experimental design*. Penelitian eksperimen memiliki tiga variabel yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*), dan variabel kontrol. Variabel *independent* merupakan variabel yang kedudukannya memberikan pengaruh terhadap variabel *dependent*, dapat dimanipulasi, diubah, atau diganti. Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent*. Variabel kontrol adalah variabel yang tidak diberi perlakuan atau eksperimen namun selalu diikuti sertakan dalam proses penelitian. Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa kelas VA berjumlah 26 dan VB berjumlah 26 sehingga jumlah populasi berjumlah 52. Siswa di SD Negeri 1 Jarai kecamatan Jarai kabupaten Lahat, tahun ajaran 2018/2019.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dan Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas VA sebagai subjek uji coba (kelas eksperimen) yang berjumlah 26 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa.²⁰

²⁰ Dwi Ayuning Tyas, "Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Jarai" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019)

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah pada pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah pertama desain penelitian, kedua sampel penelitian ketiga jumlah variabel keempat mata pelajarannya dan kelima jenjang sekolah.

2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 oleh Sri Mutia dari UIN Sumatera Utara Medan dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis”. Menjelaskan bahwa permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena ketidak mampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimum. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan tidak cenderung monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dan tidak hanya perpusat pada guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mampu membuat suasana belajar menjadi aktif dan tidak membosankan adalah salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Take and Give*. Penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat membantu guru dalam

meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu agar pembelajaran IPA tidak lagi terbatas karena menggunakan pembelajaran konvensional.

Tujuan pada penelitian ini terdapat 3 tujuan yaitu untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis. (2) Hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis. (3) Pengaruh penggunaan model *Take and Give* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis. Dapat dilihat hasil uji statistik menunjukkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Take and Give* adalah pre test sebesar 54.697 dan post test sebesar 80,152 sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah pre test sebesar 56.892 dan post test sebesar 73.54. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.953 > 1,679$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri 101870 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen (eksperimen semu)* dengan anggapan bahwa penelitian ini tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Desain penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *take and give* dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Poulasi dalam penelitian kali ini adalah siswa kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis pada semester genap. Siswa kelas eksperimen berjumlah 33 orang siswa dan kelas kontrol berjumlah 37 orang siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan *Teknik Total Sampling* merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti atau objek populasi kecil dan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.²¹ Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah pada pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah pertama desain penelitian, kedua mata pelajarannya, dan ketiga jenjang sekolahnya.

3. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 oleh Rusmawati dari Universitas Bosowa dengan judul penelitian “Efektivitas Model

²¹ Sri Mutia, “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis”. (Skripsi, UIN Sumatera Medan, 2019) 1-131

Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SD Inpres Panaikang II/I Kota Makassar". Mendeskripsikan bahwa permasalahan yang terjadi adalah masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada keaktifan guru, guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Pada umumnya guru jarang menggunakan model pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah karena terkesan mudah dilaksanakan dan tidak memakan banyak waktu. Akan tetapi metode ini memberi kesan siswa menjadi penerima informasi dan guru sebagai pemberi informasi, keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab kurang diperhatikan oleh guru sehingga hasil pembelajaran menjadi kurang optimal dan siswa menjadi cenderung bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang memahami materi yang telah diajarkan sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal latihan yang diberikan oleh guru, jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajarannya kurang berhasil. Hal ini diketahui setelah hasil ulangan harian siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar siswa. Setelah siswa mampu mencapai standar ketuntasan belajar, maka proses pembelajaran sudah bisa dikatakan berhasil.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada

mata pelajaran PKn kelas IV SD Inpres Panaikang II/1 Kota Makassar. Dapat dilihat hasil dari nilai rata-rata pretest siswa yaitu 41.33 menjadi 73.33 pada nilai rata-rata posttest, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian *eksperimental (experimental research)*, merupakan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian jenis *One-Group Pretes-Posttest Designe*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini 26 adalah siswa kelas IV SD Inpres Panaikang II/1 Kota Makassar berjumlah 30 orang yang terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 14 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 30 orang.²² Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah menggunakan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar , menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah pertama mata pelajarannya, kedua jenjang sekolahnya dan ketiga lokasi sekolah.

²² Rusmawati, "Efektivitas Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SD Inpres Panaikang Ii/I Kota Makassar". (Skripsi, Universitas Bosowa, 2019) 1-94

4. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 oleh Nala Khoirul Muna dari Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian “Keefektifan Model *Take and Give* Berbantuan Media Flashcard terhadap Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Gugus Ikan Mas Semarang Utara” menjelaskan bahwa Permasalahan pembelajaran IPS juga terjadi di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan data pra penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan data dokumen berupa hasil belajar di SDN Gugus Ikan Mas Semarang Utara, diperoleh beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi serta minimnya fasilitas belajar yang ada. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, ketika guru menerapkan model *direct instruction*, antusias dan keaktifan siswa cenderung rendah karena 5 pembelajaran menekankan pada proses mendengarkan. Dengan cakupan materi yang cukup banyak dan bersifat hafalan, pemahaman siswa terjadi hanya pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa mudah lupa dengan apa yang telah diajarkan.

Tujuan pada penelitian ini terdapat 3 tujuan yaitu (1) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *take and give* berbantuan flashcard di kelas IV SDN Gugus Ikan Mas Semarang Utara. (2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS tema

“Pahlawanku” dengan model take and give berbantuan flashcard di kelas IV SD Gugus Ikan Mas Semarang Utara. (3) Menguji keefektifan model take and give berbantuan flashcard dibandingkan dengan model direct instruction berbantuan gambar terhadap hasil belajar IPS tema “Pahlawanku” kelas IV SDN Gugus Ikan Mas Semarang Utara. Dapat dilihat hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar posttest siswa di kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 76 dibandingkan kelas kontrol yang hanya 61,3. Hasil uji N-gain kelas eksperimen diperoleh 0,3861 dengan kriteria sedang dan kelas kontrol yaitu 0,1629 dengan kriteria rendah. Pengamatan aktivitas siswa dengan lembar observasi menunjukkan rata-rata skor aktivitas siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 75% dibandingkan kelas kontrol yang hanya 59%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,0462$ dan $t_{tabel} = 1,9990$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,0462 > 1,9990$) yang artinya model Take and Give berbantuan media flashcard lebih efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *eksperimen semu* dengan *desain nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Ikan Mas Semarang Utara sejumlah 163 siswa. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV SDN Kuningan 03 sebagai kelas eksperimen sejumlah 25 siswa dan kelas IV SDN Kuningan 02 sebagai kelas kontrol sejumlah 39 siswa menggunakan *cluster random*

sampling.²³ Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah menggunakan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah pertama desain penelitian, kedua sampel penelitian dan ketiga jenjang sekolah.

5. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 oleh Ninik Camila dari UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segi Empat Di Kelas VII SMPN 7 Satap Bandar Baru”. Mendeskripsikan bahwa permasalahan yang terjadi adalah , siswa belum mampu mencapai nilai ujian yang memuaskan, dikarenakan kurangnya perhatian siswa pada pelajaran matematika, siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit terutama pada materi bangun, baik bangun datar maupun bangun runag. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu model pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi ajar, fasilitas belajar yang masih kurang, serta kurikulum, sarana dan prasarana sekolah yang juga kurang memadai.

Tujuan dari penelitian ini terdapat 2 tujuan yaitu (1) Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran tipe *Take And Give* dengan hasil belajar siswa

²³ Nala Khoirul Muna, “Keefektifan Model *Take and Give* Berbantuan Media Flashcard terhadap Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Gugus Ikan Mas Semarang Utara”. (Skripsi, dari Universitas Negeri Semarang, 2020) 1-384

yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung. Dan (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* di kelas VII SMP Negeri 7 Satap Bandar Baru. Dapat dilihat hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai rata-rata post-test hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen adalah ($x= 70,5$) dan nilai rata-rata post-test kelas kontrol adalah ($x= 48,5$) terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari nilai rata-rata kelas kontrol. Sesuai dengan hipotesis yang telah disebutkan pada rancangan penelitian dan perolehan data yang telah dianalisis, maka diperoleh nilai t untuk kedua kelas yaitu $t_{hitung} = 4,46$ dan $t_{tabel} = 1,72$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,46 > 1,72$. Maka, dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar siswa kelas VII SMPN 7 Satu Atap Bandar Baru Pidie Jaya yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung”.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. peneliti menggunakan jenis *Quasi Eksperimen*. Penelitian *Quasi Eksperimen* menggunakan dua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen). Pada kelas eksperimen diberikan tes awal (pre-test) untuk melihat kemampuan dasar siswa, setelah itu diberikan perlakuan sebagai

eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Take And Give* ketika proses pembelajaran. Setelah selesai proses pembelajaran, siswa diberikan tes akhir (post-test) untuk melihat perubahan hasil belajar siswa. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Satap Bandar Baru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara acak dan hasilnya dipilih kelas VII2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII1 sebagai kelas kontrol.²⁴ Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah pertama desain penelitian, kedua populasi penelitian, keempat lokasi penelitian dan ketiga jenjang sekolah.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Ayuning Tyas (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Jarai	1. Menggunakan model pembelajaran <i>Take and Give</i> 2. Menggunakan metode kuantitatif	1. Desain penelitian <i>nonequivalent control group design</i> . 2. Terdapat 3 variabel 3. Menggunakan sampel <i>simple random sampling</i>

²⁴ Ninik Camila. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segi Empat Di Kelas VII SMPN 7 Satap Bandar Baru". (Skripsi dari UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019) 1-180

				<p>4. Di terapkan di SD</p> <p>5. Di terapkan pada mata pelajaran IPA</p> <p>6. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Jarai</p>
2.	Sri Mutia (2019)	<p>Pengaruh Model Pembelajaran <i>Take And Give</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis</p>	<p>1. Menggunakan model pembelajaran <i>Take and Give</i></p> <p>2. Menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>1. Desain penelitian <i>nonequivalent control group design</i>.</p> <p>2. Di terapkan di SD</p> <p>3. Di terapkan pada mata pelajaran IPA</p> <p>4. Lokasi penelitian di SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis</p>
3.	Rusmawanti (2019)	<p>Efektivitas Model Pembelajaran <i>Take And Give</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SD Inpres Panaikang Ii/I Kota Makassar</p>	<p>1. Menggunakan model pembelajaran <i>Take and Give</i></p> <p>2. Menggunakan metode kuantitatif</p> <p>3. menggunakan desain penelitian <i>one group pre-test post-test design</i></p>	<p>1. Di terapkan di SD</p> <p>2. Di terapkan pada mata pelajaran PKN</p> <p>3. Lokasi penelitian di SD Inpres Panaikang Ii/I Kota Makassar</p>
4.	Nala Khoirul Muna (2020)	<p>Keefektifan Model <i>Take and Give</i> Berbantuan Media Flashcard terhadap Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Kelas IV SDN</p>	<p>1. Menggunakan model pembelajaran <i>Take and Give</i> terhadap hasil belajar</p>	<p>1. Desain penelitian <i>nonequivalent control group design</i>.</p> <p>2. Menggunakan sampel <i>cluster</i></p>

		Gugus Ikan Mas Semarang Utara	2. Mengguankan metode penelitian kuantitatif 3. Diterapkan pada mata pelajaran IPS	<i>random sampling</i> 3. Di terapkan di SD 4. Lokasi penelitian di SDN Gugus Ikan Mas Semarang Utara
5.	Ninik Camila (2018)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Take And Give</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segi Empat Di Kelas VII SMPN 7 Satap Bandar Baru	1. Menggunakan model pembelajaran <i>Take and Give</i> 2. Mengguankan metode penelitian kuantitatif	1. Desain penelitian <i>nonequivalent control group design</i> . 2. Diterapkan pada mata pelajaran Matematika 3. Populasi pada semua kelas VII 4. Lokasi penelitian di SMPN 7 Satap Bandar Baru

Kesimpulan dari tabel diatas terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dari judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti contohnya menggunakan variabel x dan variabel y yang sama, beberapa metode penelitian yang sama dan beberapa penelitian yang juga diterapkan pada mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaanya yaitu desain penelitian yang akan peneliti lakukan, jumlah populasi dan sampel yang akan ditelitikan peneliti sekarang dan juga lokasi penelitian

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Berbantuan

Lembar Informasi Materi

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat berupa suatu bentuk pembelajaran yang digambarkan dari awal sampai akhir yang ditampilkan secara unik oleh pendidik. Dengan kata lain, tampilan pembelajaran dapat berupa suatu garis besar penerapan suatu pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran.²⁵

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaanya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan - bahan pembelajaran, termasuk program program multimedia. Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok.²⁶

²⁵ Ade Haerullah, Said Hasan. Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi), (D.I. Yogyakarta : Lintas Nalar, CV, 2017). Hal 5

²⁶ Octavia, Shilphy A. Model-Model Pembelajaran. (Deepublish, 2020). Hal 12-13

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, bagaimana urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik.²⁷

Kesimpulan beberapa penjelasan di atas model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir yang dilakukan oleh guru dengan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran menggambarkan proses pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan yang diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Hamiyah dan Jauhar ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut :²⁸

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu.

Mempunyai misi atau tujuan Pendidikan tertentu.

²⁷ M. Sobry Sutikno. Metode & Model-Model Pembelajaran. (Lombok : Holistica Lombok, 2019) hal 52

²⁸ Purnomo, A., et al. Pengantar Model Pembelajaran. (Lombok : Yayasan Hamjah Diha, 2020). Hal 8

- 2) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3) Memiliki perangkat bagian model.
- 4) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

c. Karakteristik Model Pembelajaran

Adapun karakteristik model pembelajaran, yaitu sebagai berikut :²⁹

- 1) Spesifikasi hasil belajar. Model pembelajaran memastikan tindakan selanjutnya yang harus diambil siswa setelah menyelesaikan pelajaran.
- 2) Spesifikasi lingkungan. Model pembelajaran Identifikasi dengan jelas keadaan lingkungan yang memerlukan pertimbangan tanggapan siswa.
- 3) Spesifikasi kriteria kinerja. Model pembelajaran Menetapkan standar kinerja yang harus dipenuhi siswa.
- 4) Spesifikasi operasi. Model pembelajaran Mengidentifikasi sistem yang memungkinkan siswa menanggapi dan terlibat dengan lingkungannya.
- 5) Prosedur ilmiah. Model pembelajaran didasarkan pada teknik sistematis untuk mengubah perilaku siswa

²⁹ Ibid 23-24

d. Pengertian Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran *Take and Give* ialah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya. Siswa dapat lebih aktif dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik saat menggunakan model pembelajaran *Take and Give* karena dalam pelaksanaannya siswa akan diberikan kartu yang berisi sub materi terkait pembelajaran yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan berdasarkan apa yang mereka lihat di kartu, dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuannya dan pengetahuan yang mereka dapatkan dari pasangannya.³⁰

Model pembelajaran *Take and Give* ini dibantu dengan memberikan lembar informasi materi kepada semua siswa, pada lembar informasi materi tersebut harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas dalam pembelajaran. Lembar Informasi Materi berisi materi yang harus dikuasai seluruh siswa. Siswa kemudian mencari pasangan untuk berbagi materi dengan

³⁰ Yanti, Yuli, Syifa Fauziah, and Nurull Hidayah. "Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kelas III." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 6 No 2 (2022): 167-182.

teman lainnya apa yang telah mereka pelajari dari lembar informasi materi tersebut dan setiap siswa memperoleh informasi dan pengetahuan materi dari teman-temannya.

Istilah *Take and Give* sering diartikan, saling memberi dan saling menerima. Prinsip ini juga menjadi landasan dari pembelajaran *Take and Give*.

Menurut Miftahul Huda Model pembelajaran *Take and Give* sering diartikan “saling memberi dan saling menerima”. Di dalam kartu ada catatan yang harus dikuasai oleh masing-masing siswa, siswa kemudian mencari pasangannya masing masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya dikartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhir dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.³¹

Dapat di simpulkan model pembelajaran *Take and Give* adalah menerima dan memberikan pengetahuan baru dengan mengadaptasi pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Strategi pembelajaran ini menuntut siswa untuk menggunakan kartu yang diterimanya untuk memahami dan menguasai isi pembelajaran. Siswa kemudian berbagi informasi mengenai materi tersebut kepada siswa lainnya, dan tujuannya adalah untuk

³¹ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. (Malang : Pustaka Pelajar, 2013).

mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh. Guru hanya sebagai pemandu dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

e. Langkah - langkah Model Pembelajaran *Take and Give*

Menurut Darmadi langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Take and Give* yakni sebagai berikut :

1. Buat kartu sejumlah peserta didik, tiap kartu berisi sub materi yang berbeda dengan kartu yang lainnya.
2. Siapkan kelas sebagaimana mestinya.
3. Jelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
4. Untuk memantapkan penguasaan peserta didik, tiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) lebih kurang 5 menit.
5. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh
6. Demikian seterusnya sampai tiap peserta didik dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*)
7. Untuk mengevaluasi keberhasilan berikan peserta didik pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
8. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan

9. Kesimpulan.³²

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Take and Give*

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Take and Give* sebagai berikut :³³

Kelebihan model pembelajaran *Take and Give* menurut Huda yaitu :

1. Dapat diubah sesuai dengan kehendak dan kondisi dalam proses pembelajaran,
2. Membiasakan siswa untuk bisa saling bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain,
3. Membiasakan siswa agar bisa bergaul dan bersosialisasi secara baik dengan teman sekelas,
4. Memperdalam dan mempertajam wawasan dan materi

yang dipahami oleh siswa dengan media kartu yang dibagikan, dan

5. Melatih dan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat bertanggung jawab, karena setiap individu diharuskan untuk memahami materi yang ada pada setiap kartu yang dimiliki

³² Darmadi. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik. (Sleman: CV. Budi Utama, 2017). Hal 57

³³ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. (Malang : Pustaka Pelajar, 2013). Hal 243

Kekurangan model pembelajaran *Take and Give* menurut

Huda yaitu :

1. Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok
2. Ketidaksesuaian skill (kemampuan) antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik.
3. Kecenderungan terjadinya *free riders* (tidak ada pemimpin) dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Taksonomi Bloom, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.³⁴

³⁴ Kosilah, Septian. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian* No 6 Vol 1 2020

Salah satu tugas guru yang paling banyak adalah menilai keberhasilan dan pelaksanaan persiapan pembelajaran. Untuk melihat tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam menyampaikan dan mendapatkan materi. Hasil belajar merupakan proses persiapan pembelajaran yang digunakan untuk menentukan tingkatan pemahaman siswa dalam menguasai materi.

Proses belajar mengajar hasil belajar merupakan hasil pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dan penting untuk diketahui oleh guru, sehingga dapat menyusun kegiatan pembelajaran dan pengajaran dengan tepat. Hasil pembelajaran harus berupa perubahan perilaku atau terbentuknya perilaku yang tidak biasa dari siswa yang bersifat tetap, bermanfaat, positif, dan sadar.³⁵

Kesimpulan beberapa penjelasan diatas yaitu hasil belajar adalah penilaian akhir dari proses ilmu pengenalan yang telah dikerjakan secara berulang ulang dan diperoleh pencapaian dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik dari proses belajar yang sudah dikerjakan selama kurun tertentu. Dengan pencapaian hasil belajar mampu membentuk pribadi individu siswa. Penelitian ini lebih fokus meneliti peningkatan hasil belajar dalam aspek kognitif.

³⁵ Kosilah, Septian. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Inovasi Penelitian No 6 Vol 1 2020

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut Taksonomi Bloom, indikator hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu domain kognitif, domain afektif, dan psikomotor yaitu sebagai berikut :³⁶

1) Domain kognitif

Domain kognitif (*cognitive domain*) memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:

a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan di antaranya mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan, dan memilih

b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat mememanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi. Kata kerja operasional

³⁶ I Made Parsa. Evaluasi Proses dan Hasil Belajar. (Kupang: CV Rasi Terbit, 2017). Hal 25-28

yang dapat digunakan di antaranya mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, meramalkan, dan meningkatkan

c) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Kata kerja operasional yang dapat digunakan di antaranya mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, dan menggunakan

d) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi

atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dikelompokkan

menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan

analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata kerja

operasional yang dapat digunakan di antaranya: mengurai,

mem-buat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan

kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, dan

merinci

e) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana, atau mekanisme. Kata kerja operasional yang dapat digunakan di antaranya menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisir, merevisi, menyimpulkan, dan menceritakan.

f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta

didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu. Kata kerja operasional yang dapat digunakan di antaranya menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengeritik, membeda-bedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan, dan menduga.

2) Domain Afektif

Domain afektif (*affective domain*), yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap, sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan me-ntukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas empat jenjang kemampuan, yaitu :

a) Kemauan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan di antaranya menanyakan, memilih, menggambarkan, mengikuti, memberikan, berpegang teguh, menjawab, dan menggunakan

b) Kemauan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan di antaranya menjawab, membantu, memperbincangkan, memberi nama, menunjukkan,

mempraktekkan, mengemukakan, membaca, melaporkan, menuliskan, memberitahu, dan mendiskusikan

c) Menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu secara konsisten. Kata kerja operasional yang digunakan di antaranya melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, dan memilih

d) Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai. Kata kerja operasional yang dapat digunakan di antaranya mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, dan memodifikasi.

3) Domain psikomotor

Domain psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu :

- a) Keterampilan atau motorik (*muscular or motor skill*), yang meliputi mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, dan menampilkan
- b) Manipulasi materi atau objek (*manipulations of materials or objects*), yang meliputi mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan
- c) Koordinasi neuromuskular (*neuromuscular coordination*), yang meliputi mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, secara garis besar, ada dua yaitu faktor internal dan eksternal sebagai berikut :³⁷

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

Faktor faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis sebagai berikut :

- a) Faktor Fisiologis

³⁷ Gusnarib Wahab, Rosnawati. Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. Indramayu : (Adab CV. Adanu Abimata, 2021). Hal 37-50

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar dan perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

2. Keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama

panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia.

b) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor

psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, ingatan, minat, sikap dan bakat.

1. Kecerdasan/intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organorgan tubuh lainnya.

2. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.

3. Ingatan

Secara teoritis, ada 3 aspek yang berkaitan dengan berfungsinya ingatan, yakni Menerima kesan, Menyimpan kesan, dan Memproduksi kesan. Mungkin karena fungsi-fungsi inilah, istilah “ingatan” selalu

didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan

4. Minat

Minat yaitu minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapainya atau dipelajarinya.

5. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa

kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif

6. Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan

mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan sosial sekolah

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b. Lingkungan non social

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah :

1. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang
2. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti

gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.

3. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Factor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Kedua faktor ini saling berhubungan oleh karena nya untuk mencapai hasil belajar yang baik perlu adanya hubungan antar kedua faktor tersebut baik internal atau eksternal.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut John Jerolimek, studi sosial itu adalah unsur-unsur ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, politik, psikologi sosial, filsafat, antropologi, ekonomi dan lain-lain yang erat hubungannya dengan kemanusiaan. Studi sosial mempelajari tentang manusia, hubungannya, aktivitas dan lingkungannya, yang dihubungkan

dengan berbagai bidang disiplin ilmu dan ini akan menyediakan cukup topik-topik yang terpilih untuk suatu pelajaran yang tidak terbatas atas suatu subject matter saja, tapi akan dapat digambarkan sebagai suatu proses belajar yang meliputi berbagai bidang dalam suatu kesatuan untuk tujuan pembelajaran.³⁸

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari social studies. Bahwa social studies merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan Pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi.

IPS sebagai mata pelajaran ditingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi pada hakikatnya bersifat terpadu yang merupakan penyederhanaan, penyesuaian, seleksi, dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan disiplin ilmu sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran. Rumpun ilmu IPS seperti sejarah, geografi dan mempunyai keterpaduan yang erat. Sejarah memberikan pengetahuan mengenai kejadian-kejadian dari berbagai periode. Geografi memberikan kebulatan wawasan yang berhubungan dengan daerah-daerah. Sementara itu, antropologi berkaitan dengan

³⁸ Laila Fatmawati, Kirana Prama Dewi. Buku Ajar IPS Dasar Berorientasi Pendidikan Multikultural. (Yogyakarta : K-Media, 2023). Hal 3

nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi, organisasi politik, teknologi, dan budaya.³⁹

IPS merupakan studi integrasi dari ilmu-ilmu social dan ilmu-ilmu humaniora guna mengembangkan kemampuan kewarganegaraan. Pada program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta ilmu humaniora, matematika dan ilmu alam.⁴⁰

Kesimpulan beberapa penjelasan diatas yaitu ilmu pengetahuan social merupakan hubungan yang berkaitan dengan masyarakat dan ilmu-ilmu social yang meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, filsafat dan mengembangkan kemampuan kewarganegaraan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk pembelajaran di sekolah.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan mendasar IPS yaitu membantu generasi muda untuk mengembangkan kemampuannya untuk membuat informasi dan mengambil keputusan untuk kebaikan masyarakat sebagai warga

³⁹ Meli Febriani, IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal No 1 Vol 7 (2021): 61-66

⁴⁰ Musyarofah, Ahmad Abdurrahman, Nasobi Niki Sukma, Konsep Dasar IPS, (Sleman : Komojoyo Press 2021) hal 2

negara yang didalamnya terdapat berbagai budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling memiliki ketergantungan.⁴¹

Menurut Astawa, IPS dirumuskan berlandaskan pada realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari cabang-cabang Ilmu-ilmu sosial. Tujuan pembelajaran IPS ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat.⁴²

Sedangkan menurut NCSS, tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik atau umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung.

Tujuan belajar IPS adalah Mendukung kompetensi kewarganegaraan dalam bentuk pengetahuan, bentuk intelektual dan karakter demokratis yang harus dimiliki siswa agar dapat dilibatkan secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kompetensi kewarganegaraan sebagai tujuan utama, NCSS menekankan

⁴¹ Ibid 3

⁴² Toni Nasution, Maulana Arafat Lubis. Konsep Dasar IPS. (DI Yogyakarta : Samudra Biru, 2018). Hal 11

pentingnya mendidik siswa yang berkomitmen pada pemikiran dan nilai-nilai hukum. Kompetensi kewarganegaraan dibangun dalam komitmen pada nilai-nilai hukum dan mengharuskan warga negara untuk memiliki kemampuan memanfaatkan pengetahuan mereka tentang komunitas, negara, dan dunia. Menerapkan metode tanya jawab dan memanfaatkan keterampilan pengumpulan dan pemeriksaan informasi, kolaborasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Generasi muda yang terpelajar, berbakat, dan berkomitmen pada sistem berbasis pemilu dituntut untuk mendukung dan meningkatkan cara hidup berbasis hukum dan berperan sebagai anggota masyarakat dunia.⁴³

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mempersiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan berpikir konsisten dan wajar, mempunyai jiwa sosial yang mengedepankan nilai-nilai sosial dalam menentukan pilihan dan berperan aktif dalam kehidupan bernegara dalam masyarakat, bangsa, dan dunia. IPS juga bertujuan untuk melahirkan warga negara yang hebat, mampu berkomunikasi, mampu bekerjasama dan bersaing, memiliki bakat yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, serta menjadi individu yang taat pada agamanya.

⁴³ Eka Susanti, Henni Endayani. Konsep Dasar IPS, (Medan : CV. Widya Puspita, 2018). Hal 7-8

c. Tema Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Social studies di Amerika Serikat pertama kali di implementasikan di negara bagian Wisconsin sekitar tahun 1892. Alasan memasukan materi sosial studies di Amerika karena perbedaan ras yang ada di Amerika Serikat. Penduduk Amerika Serikat terdiri dari berbagai ras, diantaranya ras Indian, ras kulit putih dan ras negro. Ras Indian adalah penduduk asli negara tersebut, ras kulit putih berasal dari Eropa sedangkan ras negro berasal dari Afrika. Kedatangan dari ras kulit putih dan ras negro umumnya karena diperkejakan di perkebunan negara tersebut. Perbedaan ras ini pada awalnya tidak bertentangan satu sama lain, tetapi lambat laun menimbulkan masalah baru dengan terjadinya perang antar ras yang berlangsung pada tahun 1861-1865. Di mana pada saat itu Amerika Serikat siap untuk menjadi kekuatan dunia, mulai terasa adanya kesulitan, karena penduduk yang multiras tersebut merasa sulit untuk menjadi satu bangsa. Selain itu juga adanya perbedaan sosial ekonomi yang sangat tajam. Para pakar kemasyarakatan dan pendidikan berusaha keras untuk menjadikan penduduk yang multi ras tersebut menjadi merasa satu bangsa yaitu bangsa Amerika. Materi yang dibelajarkan pada sosial studies untuk masing-masing negara bagian di wilayah Negara Amerika Serikat memiliki kekhasan tersendiri, akan tetapi secara umum pengembangan materi disesuaikan dengan sepuluh tema yang

menjadi standar kurikulum untuk program studi sosial versi NCSS (National Council for the Social Studies) adalah: 1. Budaya (culture)

1. Waktu, Kebersinambungan, dan Perubahan (*Time, Continuity, And Change*),
2. Orang, Tempat, dan Lingkungan (*People, Places, And Environments*),
3. Pengembangan dan Identitas Individu (*Individual Development And Identity*),
4. Individu, Kelompok, dan *Institusi* (*Individuals, Groups, And Institutions*),
5. Kekuatan, Otoritas, dan Tata Kelola (*Power, Authority, And Governance*),
6. Produksi, Distribusi, dan Konsumsi (*Production, Distribution And Consumption*),
7. Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Masyarakat (*Science, Technology, And Society*),
8. Koneksi Global (*Global Connections*),
9. Warga Negara yang Baik dan *Berbudaya* (*Civic Ideals And Practices*).⁴⁴

⁴⁴ Ketut Suparya, Kajian Teoritis Perbandingan Kurikulum IPS di Indonesia dan Amerika. Jurnal Pendidikan Dasar No 2 Vol (2022) : 141-150

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka.⁴⁵ Pendekatan pada penelitian untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Take and Give* berbantuan lembar informasi materi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo.

b. Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan penelitian *Quasy Eksperimen* dengan desain *one group pre-test post-test design*, merupakan

metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tanpa kelompok pembanding, metode ini hanya diterapkan pada satu kelompok saja. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Lembar Informasi Materi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo.

⁴⁵ Syafrida Hafni Sahir. Metodologi Penelitian. (Medan : Penerbit KBM Indonesia, 2021) Hal 13

Tabel 3.1**Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Siswa kelas VIII	O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono, (2015: 111)

O₁ : Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X : Treatment (penggunaan model pembelajaran *Take and Give*)

O₂ : Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas

VIII di SMP 07 Ma'rif Perintis Tempurejo yang terdiri dari satu kelas.

Tabel 3.2**Jumlah Siswa Kelas VIII SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo**

No	Kelas	Jumlah Siswa
	VIII	21

⁴⁶ Sidik Priadana, Denok Sunarsi. Metode Penelitian Kuantitatif. (Tangerang : Pascal Books, 2021). Hal 159.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel disebut juga contoh. Nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik.⁴⁷ Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII sebanyak 21 siswa dari keseluruhan populasi siswa di SMP Ma'arif Perintis Tempurejo.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut, kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) kemudian dikenakan pada populasi (generalisasi).⁴⁸ Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Nonprobability Sampling* adalah cara pengambilan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang sama. Jenis Teknik sampling penelitian ini adalah

Sampling Jenuh yang dilakukan jika anggota populasi terlalu sedikit, oleh sebab itu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.⁴⁹ Jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini kurang dari 30 yaitu sebanyak 21 siswa sehingga semua populasi dijadikan sampel.

⁴⁷ Ibid 139

⁴⁸ Ibid 162

⁴⁹ Syafrida Hafni Sahir. Metodologi Penelitian. (Medan : Penerbit KBM Indonesia, 2021). Hal 35-36

Tabel 3.3
Distribusi Pengambilan Sampel

Kelas	Jenis Kelamin	
	Laki – Laki	Perempuan
VIII	8	13

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Langkah terpenting dalam persiapan penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. teknik pengumpulan data yang dibutuhkan di sini adalah teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga diperoleh data yang yang valid dan reliable.⁵⁰

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah bagian pengumpulan data yang mengumpulkan data atau analisis yang dilakukan secara langsung turun lapangan. Observasi merupakan seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain, dimana peneliti langsung mengamati objek tempat yang diteliti.

⁵⁰ Sidik Priadana, Denok Sunarsi. Metode Penelitian Kuantitatif. (Tangerang : Pascal Books, 2021) Hal 188

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi lapangan untuk menemukan permasalahan pokok yang harus diteliti dengan melakukan observasi di SMP Ma'arif Perintis Tempurejo dan fungsi melakukan pengamatan ini untuk mendapatkan data atau informasi dari hasil pengamatan objek yang diamati.

b. Tes

Tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Artinya, fungsi tes adalah sebagai alat ukur. Dalam tes prestasi belajar, aspek perilaku yang hendak diukur adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.⁵¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan soal *pre-test* dan *pos-test* untuk peserta didik sebelum dan sesudah di berlakukan. Strategi ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan fungsi dari tes ini yaitu digunakan sebagai alat pengumpulan informasi untuk suatu penelitian, maka dapat menentukan jenis data dan sumber data yang akan diteliti dengan adanya penelitian ini.

⁵¹ I Made Parsa. Evaluasi Proses dan Hasil Belajar. (Kupang: CV Rasi Terbit, 2017). Hal 3-4

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bisa menjadi catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya luar biasa orang lain. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan informasi (seperti gambar, kutipan, potongan kertas harian, dan bahan referensi lainnya). Dokumentasi adalah bahan yang diklasifikasikan sebagai segala jenis, bingkai, dan sifat yang berkaitan dengan tempat di mana data dicatat, catatan tersusun, atau gambar yang menampilkan berupa data asli.

Data yang ada pada dokumen merupakan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah proses model pembelajaran *Take and Give* dan model pembelajaran konvensional dan juga data dokumentasi nilai ulangan harian

siswa. Dokumentasi ini berfungsi sebagai menjadi alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen serta sebagai bahan untuk penelitian

2) Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data

yang benar.⁵² Peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

a. Tes

Tes sebagai *instrument* pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁵³

Instrument pada penelitian digunakan untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh hasil pretest dan posttest. *Pre test* atau tes awal merupakan tes yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan *post test* atau tes akhir adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dipahami dan dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Peneliti membuat soal terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda.

b. Pedoman Dokumestasi

Pedoman Dokumestasi merupakan dokumen yang menghasilkan bukti-bukti yang tepat berdasarkan dokumentasi berbagai sumber informasi yang digunakan untuk penyimpanan dokumen yang tepat dari penulisan sumber-sumber informasi

⁵² Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat. Statistik Pendidikan. (Bandung : CV Pustaka Setia Bandung, 2019). Hal 28

⁵³ Ibid 28-29

tertentu seperti risalah, arahan, arsip, buku, dokumen dan peraturan perundang-undangan. Bentuk dokumentasi ini adalah proses pembelajaran model *Take and Give* dan pembelajaran konvensional berjalan dan juga data dokumentasi nilai ulangan harian siswa.

D. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan penting dalam penelitian karena berperan dalam pengumpulan data. Instrumen yang valid dan reliabel dapat memberikan data yang valid dan reliabel yang sesuai dengan fakta. Berikut uji instrument pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1) Uji Validitas

Validitas merupakan produk dari validasi. Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrument untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrument.

Sedangkan validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran- ukurnya. Dalam mengukur validitas perhatian ditunjukkan pada isi dan kegunaan instrument. Uji validitas dimaksud guna mengukur seberapa cermat suatu uji melukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar- benar telah dapat mengukur apa yang diukur.⁵⁴

⁵⁴ Budi Darma. Statistika Penelitian Menggunakan SPSS. (DKI Jakarta : Guepedia, 2021). Hal 7

Pada penelitian validitas ini menggunakan korelasi Product Moment. Dengan menghitung nilai korelasi (r_{xy}) dan membandingkannya dengan nilai korelasi dari tabel product moment pada tingkat signifikansi 5%, maka dilakukan pengujian validitas. Tes dianggap valid jika nilai r_{xy} lebih tinggi dari nilai r tabel. Korelasi product moment digunakan dalam uji coba tes, dan hasilnya ditemukan. Selain itu, Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas instrument menggunakan SPSS For Windows versi 25. Dalam menentukan kriteria uji validitas instrument apabila jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid dan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid. Berikut hasil pengujian validitas butir soal :

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Uji Validitas

No	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,716	0,456	Valid
2	0,525	0,456	Valid
3	0,651	0,456	Valid
4	0,535	0,456	Valid
5	0,566	0,456	Valid
6	0,579	0,456	Valid
7	0,564	0,456	Valid
8	0,533	0,456	Valid

9	0,593	0,456	Valid
10	0,525	0,456	Valid
11	0,501	0,456	Valid
12	0,465	0,456	Valid
13	0,716	0,456	Valid
14	0,736	0,456	Valid
15	0,547	0,456	Valid
16	0,596	0,456	Valid
17	0,745	0,456	Valid
18	0,583	0,456	Valid
19	0,504	0,456	Valid
20	0,602	0,456	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji validitas pada 20 soal diperoleh 20 soal yang valid dan soal yang digunakan

20 soal sebagai instrument penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpacaya serta terbebas dari galat pengukuran. Sedangkan uji reliabilitas instrument untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pernyataan/pertanyaan yang digunakan. Uji reliabilitas

dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat atau taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/taraf yang digunakan bisa 0,5, 0,6 hingga 0,7 , tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrument dikatakan tidak reliabel. ⁵⁵

Uji reliabilitas yaitu menunjukkan Suatu hasil estimasi dapat dipercaya apabila beberapa kali melakukan estimasi pada kumpulan subjek yang sama, diperoleh estimasi yang cukup sebanding. Melalui penggunaan uji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS For Windows versi 25. Berikut hasil pengujian uji reliabilitas :

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	20

⁵⁵ Ibid 17

Diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 899 atau lebih besar dari 0,06. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument tes butir soal yang diuji adalah reliabel yang tinggi.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	12.90	25.690	.670	.890
soal2	12.95	26.548	.455	.896
soal3	13.05	25.748	.591	.892
soal4	12.90	26.590	.470	.896
soal5	12.76	26.990	.518	.895
soal6	13.24	26.190	.512	.895
soal7	12.81	26.762	.510	.895
soal8	12.86	26.729	.472	.896
soal9	12.71	27.214	.555	.895
soal10	12.95	26.548	.455	.896
soal11	12.71	27.514	.457	.896
soal12	13.00	26.800	.388	.898
soal13	12.90	25.690	.670	.890
soal14	12.95	25.448	.691	.889
soal15	13.10	26.290	.475	.896
soal16	13.00	26.100	.531	.894
soal17	13.00	25.300	.699	.889
soal18	12.95	26.248	.519	.895
soal19	13.05	26.548	.429	.897
soal20	12.95	26.148	.540	.894

3) Taraf Kesukaran

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar secara proporsional. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar.⁵⁶ Berikut rumus yang digunakan :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes⁵⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 3.7

Kriteria Taraf Kesukaran

Interval	Interpretasi
<0,30	Sukar

⁵⁶ Ida Ayu Gde Yadnyawati. Evaluasi Pembelajaran. (Denpasar : UNHI Press, 2019). Hal 104

⁵⁷ Laela Umi Fatimah, Khairuddin Alfath. Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Vol 8, No 2 (2019) : 37-64

>0,31-0,70	Sedang
>0,71-0,85	Mudah
>0,86-1,00	Sangat Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS For Windows versi 25. Tingkat kesukaran masing-masing soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8

Hasil Uji Taraf Kesukaran

No	Nilai	Ket	No	Nilai	Ket
1	0,71	Mudah	11	0,90	Sangat Mudah
2	0,67	Sedang	12	0,62	Sedang
3	0,57	Sedang	13	0,71	Sedang
4	0,71	Mudah	14	0,67	Sedang
5	0,86	Mudah	15	0,52	Sedang
6	0,38	Sedang	16	0,62	Sedang
7	0,81	Mudah	17	0,62	Sedang
8	0,76	Mudah	18	0,67	Mudah
9	0,90	Sangat Mudah	19	0,57	Sedang
10	0,67	Sedang	20	0,67	Sedang

Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal diketahui bahwa terdapat 20 soal, soal mudah berjumlah 6 soal,

kriteria soal sedang berjumlah 12 soal, dan kriteria soal sangat mudah berjumlah 2 soal.

4) Daya Pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Artinya, bila soal tersebut diberikan kepada anak yang mampu, hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi; dan bila diberikan kepada siswa yang lemah, hasilnya rendah.⁵⁸ Untuk mencari daya pembeda soal menggunakan bantuan aplikasi SPSS Windows versi 25. Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda adalah sebagai berikut :⁵⁹

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D = Daya Pembeda

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

⁵⁸ Ida Ayu Gde Yadnyawati, Evaluasi Pembelajaran. (Denpasar : UNHI Press, 2019). Hal 114

⁵⁹ Nani Fitriani, “ Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Dan Efektivitas Pengecoh Soal Pelatihan Kewaspadaan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal” Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan. Vol. 12, No. 2, (2021)

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Tabel 3.9

Indeksi Daya Pembeda Soal

Interval	Interpretasi
0,00-0,19	Jelek
0,20-0,39	Cukup baik
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik sekali

Hasil dari uji daya pembeda soal menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.10

Hasil Uji Daya Pembeda

No	Nilai	Ket	No	Nilai	Ket
1	0.67	Baik	11	0.45	Baik
2	0.45	Baik	12	0.38	Baik
3	0.59	Baik	13	0.67	Baik
4	0.47	Baik	14	0.69	Baik
5	0.51	Baik	15	0.47	Baik
6	0.51	Baik	16	0.53	Baik
7	0.51	Baik	17	0.69	Baik
8	0.47	Baik	18	0.51	Baik
9	0.55	Baik	19	0.42	Baik

10	0.45	Baik	20	0.54	Baik
----	------	------	----	------	------

Hasil analisis dari uji daya pembeda di atas memiliki kriteria masing-masing, diketahui bahwa terdapat 20 soal yang memiliki kategori baik

E. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan.⁶⁰ dalam penelitian ini menggunakan uji t yaitu Paired Samples T-test. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas untuk memenuhi kriteria analisis data. Berikut analisis data pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.⁶¹ Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal pada tingkat signifikansi 0,05. Dalam

⁶⁰ Sidik Priadana, Denok Sunarsi. Metode Penelitian Kuantitatif. (Tangerang : Pascal Books, 2021). Hal 201

⁶¹ Nuryadi, et al. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2021). Hal 79

penelitian ini uji Shapiro-Wil akan dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS For Windows versi 25.

Kriteria pengambilan keputusan uji Shapiro-Wil sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁶²

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak.⁶³

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.⁶⁴ Dalam penelitian ini uji homogenitas akan dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS For Windows versi 25.

⁶² I Wayan Wildana dan Putu Lia Muliani, Uji Persyaratan Analisis, (Lumajang: Klik Media, 2020) Hal 27

⁶³ Nuryadi, et al. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2021). Hal 89-90

⁶⁴ Linda Rosalina, et al. Buku Ajar Statistika. (Padang : CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH, 2023). Hal 64

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur penting dalam statistik. Dalam berbagai macam pengujian, peneliti ingin membuktikan bahwa asumsi atau pendapat yang ia percayai tersebut benar atau tidak. Uji hipotesis dapat membantu dalam membuktikan berbagai hal tersebut yang terjadi apakah benar-benar fakta ataukah hanya sekedar teori belaka.⁶⁵ Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang pertama hipotesis alternatif H_a yang berbunyi : Terdapat pengaruh model pembelajaran Take and Give berbantuan lembar informasi materi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo. Kedua hipotesis nol H_0 yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Take and Give berbantuan lembar informasi materi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo.

Untuk menentukan hipotesis, peneliti menggunakan Paired Samples T-test, salah satu jenis analisis data T-test, digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu variabel pada sampel yang berpasangan. Berpasangan dalam hal ini misalnya membandingkan rata rata pada satu kelompok populasi tetapi diukur pada dua waktu yang berbeda.⁶⁶ Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data hasil *pre-test* dan *post-test* atau sebelum dan sesudah menerima.

⁶⁵ Gangga Anuraga, Artanti Indrasetianingsih, Muhammad Athoillah. Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Softwarer. Jurnal BUDIMAS. Vol 03, No 2 (2021) : 327-334

⁶⁶ Linda Rosalina, et al. Buku Ajar Statistika. (Padang : CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH, 2023). Hal 56

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS For Windows Versi 25. Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih tinggi dari $> 0,05$. Hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$. Hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai signifikansi (2-tailed) sama dengan $\geq 0,05$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Profil SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo

Nama Sekolah	: SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo
Alamat	: Jalan KH. Abdurrahman No. 31 Tempurejo
Nama Yayasan	: Salafiyah Syafi'iyah
NPSN	: 20523738
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1984

2. Sejarah Singkat Sekolah

SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo merupakan lembaga sekolah swasta yang berada di naungan Yayasan Pendidikan & Sosial Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo, yang beralamat di Jalan KH. Abdurrahman No. 31 Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur. Awal mula nama lembaga ini adalah SMP Islam Perintis merupakan sekolah pertama di Kecamatan Tempurejo, sekolah ini pertama kali yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak Hafid, dan sekolah ini mengalami pergantian kepala sekolah dalam empat periode yaitu Bapak Hasyim, Bapak Muhtar, Bapak Abdul Alim, dan Bapak Ahmad Fauzi.

Akreditasi pada zaman Bapak Ahmad Fauzi menjabat sebagai kepala sekolah ini barulah berubah nama lembaga menjadi SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo, selanjutnya Bapak Fauzi pindah mengajar

di lembaga lain maka diganti dengan Bapak Sugianto. Pada tahun 2011 ada pergantian kepala sekolah lagi yang hingga saat ini adalah bapak Moh Ali Nur Yahya.

3. Visi dan Misi

a) Visi Sekolah

Mendidik siswa bermutu, beriman, berdaya guna dan Bahagia dengan mengedepankan Pendidikan seirama dengan kebutuhan masyarakat.

b) Misi Sekolah

Dalam mewujudkan visi sekolah, diperlukan suatu misi berupa kegiatan dengan arah yang jelas. Misi SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo yang disusun berdasarkan visi diatas adalah :

1. Meningkatkan pembelajaran secara efektif dan kontinyu
2. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembalikan secara optimal
3. Menerapkan manajemen partisipatif dan strategis dalam pengelolaan pembelajaran
4. Meningkatkan kegiatan imtaq siswa melalui kegiatan intra ekstrakurikuler
5. Menumbuhkan budaya yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan mengembangkan budi pekerti luhur
6. Mengembangkan keterampilan hidup (LIFE SKILL) demi kebutuhan kehidupannya di masa yang akan datang

7. Mewujudkan fasilitas sekolah yang tepat guna

8. Mewujudkan kemampuan seni yang apresiatif dan kompetitif

4. Daftar Nama Tenaga Kependidikan

Adapun daftar nama- nama tenaga kependidikan di SMP 07

Ma'arif Perintis Tempurejo berikut pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Daftar Nama Tenaga Kependidikan

No	Nama Pendidik	Jabatan	Bidang Studi
1	Moh. Ali Nur Yahya S.Pd	Kepala Sekolah	BK
2	Sri Wahyuni S,Pd	Waka Kurikulum	Matematika
3	Sigianto S.Pd	Waka Humas	Bahasa Indonesia
4	Misbahul April S.Pd	Waka Kesiswaan	IPA dan PJOK kelas VII
5	Muhammad Museki S.Pd	Waka Sarpas	Bahasa Daerah dan Fiqih
6	Syati	Ka. TU	-
7	Riza Umami S.Pd	Wali Kelas IX	PAI dan BTQ
8	Ida Fadilah Juniati S.Pd	Wali Kelas VII	PPKN
9	Falihatul S.Pd	Wali Kelas VIII	Bahasa Inggris
10	Heri Suwanda S.Pd	-	IPS
11	Mariyatul Kiptiah	-	Seni Budaya dan Prakarya

12	Sahid Abdullah S.Pd	-	PJOK Kelas VII, IX
13	Misbaul Alif Hidayat	Operator Sekolah	-

5. Daftar Data Nama Siswa Kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo.

Adapun daftar nama- nama siswa kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo berikut pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

Nama Siswa Kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Agung Ayuk Trisna	Perempuan
2	Aida Lea Firnanda	Perempuan
3	Aniyatur Rohman	Perempuan
4	Annisa Nur Mumtazha	Perempuan
5	Asmiyah	Perempuan
6	Auliya Dewi Halifah	Perempuan
7	Fabio Satria Pratama	Laki-Laki
8	Farsy Ibnu Abdillah	Laki-Laki
9	Fatimah Dwi Wulandari	Perempuan
10	Fitriyatol Hafifah	Perempuan
11	Kayana Artikatus Saadah	Perempuan

12	Leni Septiana Putri	Perempuan
13	M. Agil Kurniawan	Laki-Laki
14	M. Rendi Irwansah	Laki-Laki
15	Moch. Ferdy Nurfirmansyah	Laki-Laki
16	Muhammad Leo	Laki-Laki
17	Muhammad Nofal Riski	Laki-Laki
18	Putri Frista Faradila	Perempuan
19	Rahma Anggun Aulia	Perempuan
20	Saiful Ady Wardana	Laki-Laki
21	Zuhriatun Nisa	Perempuan

B. Penyajian Data

Berdasarkan observasi awal yang ditemukan rata-rata hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kurang dan cara mengajar guru yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini disajikan dalam bentuk soal untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa yaitu dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* melalui model pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informasi materi.

Untuk setiap pertanyaan yang dijawab oleh siswa dengan benar.

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMP 07 Ma'arif Perintis

Tempurejo kelas VIII terdapat permasalahan yaitu pada cara

mengajar guru yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas pada siswa dan terkadang suara guru tidak dapat terdengar jelas oleh siswa, karena guru hanya mengajarkan materi melalui ceramah dan siswa hanya duduk dan mendengarkan. Mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung akan membuat siswa bosan dan lelah, sejumlah peserta didik kurang berfokus dan cenderung pasif saat belajar sehingga tidak memungkinkan untuk memahami pelajaran guru sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Tabel 4.3
Lembar Observasi

No	Aspek	Ya	Tidak
1	Guru hanya menggunakan metode ceramah	√	
2	Siswa merasa bosan dan lelah	√	
3	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran		√
4	Siswa mendengarkan dan aktif bertanya		√
5	Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung	√	
6	Siswa merasa mengantuk	√	
7	Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran	√	

2. Data Hasil Belajar *Pre-Test*

Untuk menetapkan nilai hasil belajar maka perlu dilakukan *pre-test* yaitu tes awal di kelas VIII yang berjumlah 21 siswa.

Berikut hasil *pre-test* hasil belajar kognitif siswa di bawah ini :

Tabel 4.4
Data Hasil Belajar Siswa *Pre-Test* Kelas VIII

No	Nama Siswa	Nilai
1	Agung Ayuk Trisna	50
2	Aida Lea Firnanda	55
3	Aniyatur Rohman	55
4	Annisa Nur Mumtazha	45
5	Asmiyah	40
6	Auliya Dewi Halifah	65
7	Fabio Satria Pratama	65
8	Farsy Ibnu Abdillah	45
9	Fatimah Dwi Wulandari	45
10	Fitriyatol Hafifah	40
11	Kayana Artikatus Saadah	45
12	Leni Septiana Putri	70
13	M. Agil Kurniawan	65
14	M. Rendi Irwansah	40
15	Moch. Ferdy Nurfirmansyah	35

16	Muhammad Leo	75
17	Muhammad Nofal Riski	40
18	Putri Frista Faradila	35
19	Rahma Anggun Aulia	55
20	Saiful Ady Wardana	50
21	Zuhriatun Nisa	50
Rata – rata		50,71

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui data hasil belajar siswa *pre-test* kelas VIII memiliki rata rata sebesar 50,71 dan memiliki nilai terendah 35 sedangkan nilai tertinggi sebesar 75.

3. Data Hasil Belajar *Post-Test*

Hasil belajar *post-test* yaitu setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informasi materi dan setelah melakukan dengan model pembelajaran

konvensional. Berikut hasil *post-test* hasil belajar kognitif siswa di bawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

Tabel 4.5

Data Hasil Belajar Siswa *Post-Test* Kelas VIII

No	Nama Siswa	Nilai
1	Agung Ayuk Trisna	95
2	Aida Lea Firnanda	80
3	Aniyatur Rohman	85

4	Annisa Nur Mumtazha	80
5	Asmiyah	70
6	Auliya Dewi Halifah	80
7	Fabio Satria Pratama	95
8	Farsy Ibnu Abdillah	90
9	Fatimah Dwi Wulandari	75
10	Fitriyatol Hafifah	90
11	Kayana Artikatus Saadah	75
12	Leni Septiana Putri	90
13	M. Agil Kurniawan	80
14	M. Rendi Irwansah	65
15	Moch. Ferdy Nurfirmansyah	75
16	Muhammad Leo	90
17	Muhammad Nofal Riski	80
18	Putri Frista Faradila	80
19	Rahma Anggun Aulia	85
20	Saiful Ady Wardana	85
21	Zuhriatun Nisa	90
Rata – rata		82,61

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui data hasil belajar siswa *post-test* kelas VIII memiliki rata rata sebesar 82.61 dan memiliki nilai terendah 65 sedangkan nilai tertinggi sebesar 95.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini untuk melakukan analisis data dan pengujian hipotesis dibuat dengan bantuan SPSS For Windows Versi 25. Sebelum melaksanakan uji hipotesis perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk membuktikan apakah data yang ingin di analisis sudah normal dan homogen. Berikut ini uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu prosedur yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada di yang tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi 0,05 yang berarti jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal. dengan bantuan

SPSS For Windows versi 25. Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh pada tabel di bawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Pre Test	.164	21	.143	.927	21	.121
	Post Test	.155	21	.200*	.947	21	.298

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat uji normalitas mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,121 unruk *pre-test* dan untuk *post-test* mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,298 yang artinya dapat disimpulkan bahwa soal *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama dan bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak dengan signifikan 0.05 yaitu jika nilai signifikasi kurang dari $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varian populasi data adalah tidak sama. Sedangkan jika nilai sinifikasi lebih dari $> 0,05$ maka varian populasi data adalah sama. Berikut hasil uji homogenitas yang diperoleh pada tabel di bawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.910	1	40	.096
	Based on Median	2.330	1	40	.135
	Based on Median and with adjusted df	2.330	1	37.775	.135

Based on trimmed mean	2.571	1	40	.117
-----------------------	-------	---	----	------

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat uji normalitas mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,096 yang artinya dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini berdistribusi homogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk menentukan hipotesis, peneliti menggunakan Paired Samples T-test, yaitu uji T yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu variabel pada sampel yang berpasangan. Berpasangan dalam hal ini untuk membandingkan rata rata pada satu kelompok populasi tetapi diukur pada dua waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data hasil *pre-test* dan *post-test* atau sebelum dan sesudah menerima.

Uji Paired Samples T-test dilakukan dengan bantuan SPSS For Windows Versi 25. Dalam pengambilan keputusannya adalah

Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih tinggi dari 0,05 dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil uji Paired Samples T-test yang diperoleh pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Uji Paired Samples T-Test
Paired Samples Test

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower
Pair 1	Pretest – Posttest	-31.905	10.425	2.275	-36.650

Paired Samples Test

		Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest – Posttest	-27.159	-14.024	20	.000

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) perbedaan variabel *pre-test* dan *post-test* adalah 0,000, yang lebih kecil dari $< 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informasi materi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

D. Pembahasan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informasi materi

terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo. Setelah melakukan penelitian, menunjukkan bahwa model pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informasi materi ini terdapat pengaruh yang signifikan melalui perolehan data *pre-test* dan *posttest* di kelas VIII.

Hal ini dapat dibuktikan melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sample T-test dan hasilnya di peroleh nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000, yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $< 0,05$. Sehingga, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informasi materi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo.

Pengaruh hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* yaitu 50,71 dan rata-rata nilai *post-test* yaitu 82,61 terdapat perbandingan antara rata-rata nilai *pre-test* dengan *post-test*. Hasil belajar tersebut membuktikan bahwa nilai *post-test* lebih besar dibandingkan nilai *pre-test*, hal ini disebabkan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informasi materi merupakan penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya dibantu dengan memberikan lembar informasi materi

kepada semua siswa membuat siswa saling kerja sama dan bersosialisasi secara baik dengan teman sekelas sehingga siswa tidak cenderung pasif.

Penelitian ini dilakukan 2 pertemuan, pada pertemuan pertama sebelum dilakukan model pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informasi materi ini dilakukan dengan model pembelajaran konvensional yaitu guru menjelaskan materi pengaruh sistem tanam paksa dan perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme barat dilanjutkan dengan pemberian tugas yang dimana hal tersebut membuat siswa cenderung jenuh, bosan, dan kurang semangat karena proses pembelajaran ini dilakukan dengan ceramah.

Pada pertemuan kedua dilakukan dengan model pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informasi materi setelah dilakukan model pembelajaran konvensional. Pertemuan ini siswa diberi materi pengaruh sistem tanam paksa dan perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme barat. Setelah itu mempersiapkan semua yang berkaitan dengan model pembelajaran *take and give*. Mulai dari guru mempersiapkan kartu dan lembar informasi materi lalu dibagikan ke siswa, setelah itu siswa mencatat materi di kartu sesuai dengan lembar informasi materi yang telah dibagikan. Setiap siswa mempelajari atau menghafal sekitar 5 menit, setelah itu semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi dan siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu tersebut. Demikian seterusnya sampai setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*) selanjutnya, guru

memberi pertanyaan pada masing masing siswa untuk menguji daya ingat siswa tersebut. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal *post-test* yang telah disiapkan.

Menurut Miftahul Huda dalam bukunya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* yaitu strategi pembelajaran dengan penugasan materi melalui kartu keterampilan berkerja berpasangan dan sharing informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penugasan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.⁶⁷ Hal ini dapat diketahui bahwa siswa merasa lebih mudah mengingat materi karena mereka akan berulang kali berbagi apa yang mereka pelajari dengan orang lain, yang membantu mereka mengingatnya dengan lebih saksama.

Menurut Taksonomi Bloom, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.⁶⁸ Dalam penelitian ini mengarah pada ranah kognitif yaitu meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VIII yaitu dengan rata-rata nilai *pre-test* 50,71 dan rata-rata nilai *post-test* yaitu 82,61

Pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran *take and give* ini setelah menghasilkan peningkatan hasil belajar di kelas VIII. Siswa

⁶⁷ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. (Malang : Pustaka Pelajar, 2013). Hal 242

⁶⁸ Kosilah, Septian. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Inovasi Penelitian No 6 Vol 1 2020

merasa lebih mudah mengingat materi karena mereka akan berulang kali berbagi apa yang mereka pelajari dengan orang lain, yang membantu mereka mengingatnya dengan lebih saksama. Selain itu, hasil belajar siswa meningkat ketika siswa bersedia berbagi masalah atau kesulitan mereka dalam memahami materi kelas dengan teman-teman, dan kemudian bekerja sama untuk menemukan solusinya. Dalam hal ini, *take and give* memposisikan guru sebagai fasilitator yang juga menguji untuk mempelajari apa yang sudah dipahami siswa dan apa yang tidak mereka pahami.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Dwi Ayuning Tyas 2019 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Jarai.” Perhitungan didapatkan ternyata terdapat pengaruh penggunaan *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SDN 1 Jarai. Pada saat pre tes terdapat: 5 siswa kelompok atas/tinggi (19,23 %) 11 orang siswa dikelompok tengah/sedang (42,30 %) dan 10 siswa dikelompok bawah/rendah (38,46%). Pada saat postest terdapat: 17 siswa kelompok atas/tinggi (61,54%), 5 orang siswa dikelompok tengah/sedang (19,23 %) dan 5 siswa dikelompok bawah/rendah (19,23%).⁶⁹

⁶⁹ Dwi Ayuning Tyas, “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Jarai” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019)

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh Sri Mutia 2019 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis”. Hasil uji statistik menunjukkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Take and Give* adalah pre test sebesar 54.697 dan post test sebesar 80,152 sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah pre test sebesar 56.892 dan post test sebesar 73.54. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.953 > 1,679$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat di terima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.⁷⁰

Selain itu juga penelitian oleh Rusmawanti 2019 yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SD Inpres Panaikang Ii/I Kota Makassar”. Dapat dilihat hasil dari nilai rata-rata pretest siswa yaitu 41.33 menjadi 73.33 pada nilai rata-rata posttest, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.⁷¹

Penelitian ini dilakukan oleh Nala Khoirul Muna 2020 dengan judul penelitian “Keefektifan Model *Take and Give* Berbantuan Media Flashcard

⁷⁰ Sri Mutia, “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis”. (Skripsi, UIN Sumatera Medan, 2019) 1-131

⁷¹ Rusmawati, “Efektivitas Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SD Inpres Panaikang Ii/I Kota Makassar”. (Skripsi, Universitas Bosowa, 2019) 1-94

terhadap Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Gugus Ikan Mas Semarang Utara”. hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar posttest siswa di kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 76 dibandingkan kelas kontrol yang hanya 61,3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,0462$ dan $t_{tabel} = 1,9990$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,0462 > 1,9990$) yang artinya model *Take and Give* berbantuan media flashcard lebih efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV⁷².

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ninik Camila 2018 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segi Empat Di Kelas VII SMPN 7 Satap Bandar Baru”. Dapat dilihat hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai rata-rata post-test hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen adalah ($x = 70,5$) dan nilai rata-rata post-test kelas kontrol adalah ($x = 48,5$) maka diperoleh nilai t untuk kedua kelas yaitu $t_{hitung} = 4,46$ dan $t_{tabel} = 1,72$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,46 > 1,72$. Maka, dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar siswa kelas VII SMPN 7 Satu Atap Bandar Baru Pidie Jaya yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung”.⁷³

⁷² Nala Khoirul Muna, “Keefektifan Model *Take and Give* Berbantuan Media Flashcard terhadap Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Gugus Ikan Mas Semarang Utara”. (Skripsi, dari Universitas Negeri Semarang, 2020) 1-384

⁷³ Ninik Camila. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segi Empat Di Kelas VII SMPN 7 Satap Bandar Baru”. (Skripsi dari UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019) 1-180

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

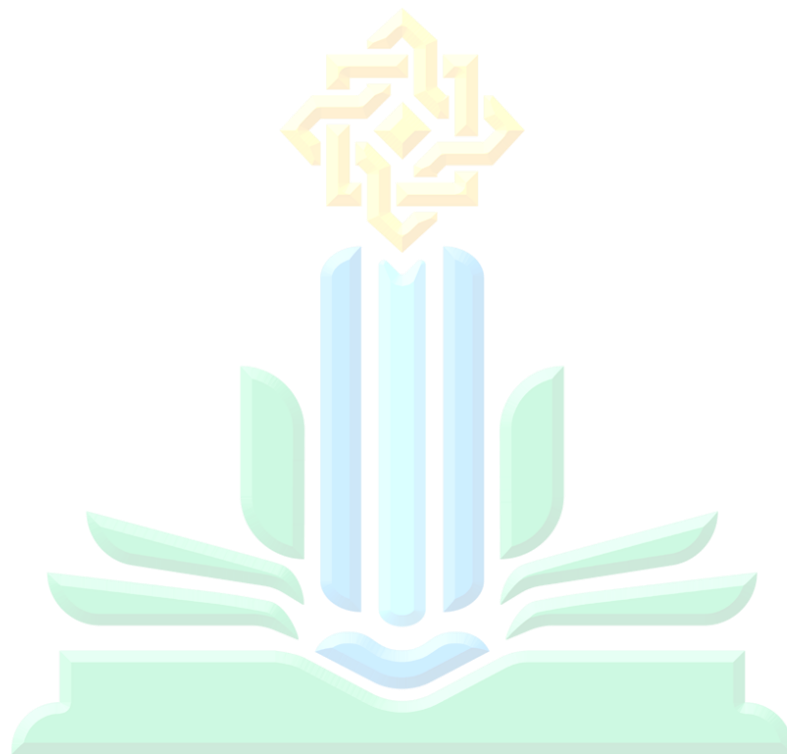
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informasi materi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo. Hasil yang diperoleh dari uji Paired Sample T-test adalah nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informasi materi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan penelitian yang dikemukakan diatas, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat menambah inspirasi dan motivasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Bagi guru, Dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk memilih startegi pengajaran dan untuk meningkatkan penerapan model pembelajaran yang efektif bagi siswa dalam proses menangani pengajaran dan pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan melalui model pembelajaran ini dan dapat melakukan penelitian dengan lingkup mata pelajaran dan materi yang lebih luas lagi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Haerullah, Said Hasan. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*, D.I. Yogyakarta : Lintas Nalar, CV, 2017.
- Agus Zainudin. *Implementasi Model Pembelajaran Take and Give Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Ar-Rahim Arjasa*. Jurnal Pendidikan Dasar Vol 2 No 1 Juni (2021): 25-38
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. DKI Jakarta : Guepedia, 2021.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Sleman: CV. Budi Utama, 2017.
- Dwi Ayuning Tyas, “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Jarai” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019)
- Eka Susanti, Henni Endayani. *Konsep Dasar IPS*, Medan : CV. Widya Puspita, 2018.
- Febriani, Meli, *IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)*. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal No 1 Vol 7 (2021): 61-66
- Gangga Anuraga, Artanti Indrasetyaningstih, Muhammad Athoillah. *Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Softwarer*. Jurnal BUDIMAS. Vol 03, No 2 (2021) : 327-334
- Gusnarib Wahab, Rosnawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Indramayu : Adab (CV. Adanu Abimata), 2021
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. (Malang : Pustaka Pelajar, 2014).
- I Made Parsa. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Kupang: CV Rasi Terbit, 2017.
- I Wayan Wildana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020)
- Ida Ayu Gde Yadnyawati. *Evaluasi Pembelajaran*. Denpasar : UNHI Press, 2019.
- Kosilah, Septian. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Inovasi Penelitian No 6 Vol 1 2020

- Laela Umi Fatimah, Khairuddin Alfath. *Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Vol 8, No 2 (2019) : 37-64
- Laila Fatmawati, Kirana Prama Dewi. *Buku Ajar IPS Dasar Berorientasi Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : K-Media, 2023.
- Linda Rosalina, et al. *Buku Ajar Statistika*. Padang : CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH, 2023.
- M. Sobry Sutikno. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok : Holistica Lombok ,2019.
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*,. (Sleman : Komojoyo Press 2021)
- Nala Khoirul Muna, " *Keefektifan Model Take and Give berbantuan media Flashcard terhadap Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Gugus Ikan Mas Semarang Utara*." (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020)
- Nani Fitriani, " *Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Dan Efektivitas Pengecoh Soal Pelatihan Kewaspadaan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal*" Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan. Vol. 12, No. 2, (2021)
- Ninik Camila. " *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segi Empat Di Kelas VII SMPN 7 Satap Bandar Baru*". (Skripsi dari , UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019)
- Nuryadi. et al. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : SIBUKU MEDIA, 2017.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), Vol 4 No 6, 2022 : 7911-7915
- Purnomo, A., et al. *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok : Yayasan Hamjah Diha, 2020.
- Putri Khoerunnisa, Syifa Masyhuril Aqwal. *Analisis Model-model pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 4 No 1, 2020 : 2- 27
- Putri, Nita Mustika,, *Model Pembelajaran Koperatif Tipe Take And Give Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Di SMA*. (Skripsi Universitas Muslim Nusantara, 2020).

- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*.
- Rike Andriani, Rasto. *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran , Vol 4 No 1, 2019 : 80-86
- Rusmawati, “Efektivitas Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SD Inpres Panaikang Ii/I Kota Makassar”. (Skripsi, Universitas Bosowa, 2019)
- Shilphy A Octavia. *Model-Model Pembelajaran* : Deepublish, 2020.
- Sidik Priadana, Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang : Pascal Books, 2021.
- Sri Mutia, “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,2019)
- Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat. *Statistik Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia Bandung, 2019
- Suparya, Ketut, *Kajian Teoritis Perbandingan Kurikulum IPS di Indonesia dan Amerika*. Jurnal Pendidikan Dasar No 2 Vol (2022) : 141-150
- Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Medan : Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Syamsunie Carsel HR, *Metodologi Penelitian dan Kesehatan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN JEMBER, 2020)
- Toni Nasution, Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar IPS*. DI Yogyakarta : Samudra Biru, 2018.
- Yanti, Yuli, Syifa Fauziah, and Nurull Hidayah. "Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kelas III." AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar No 6 Vol 2 (2022): 167-182.

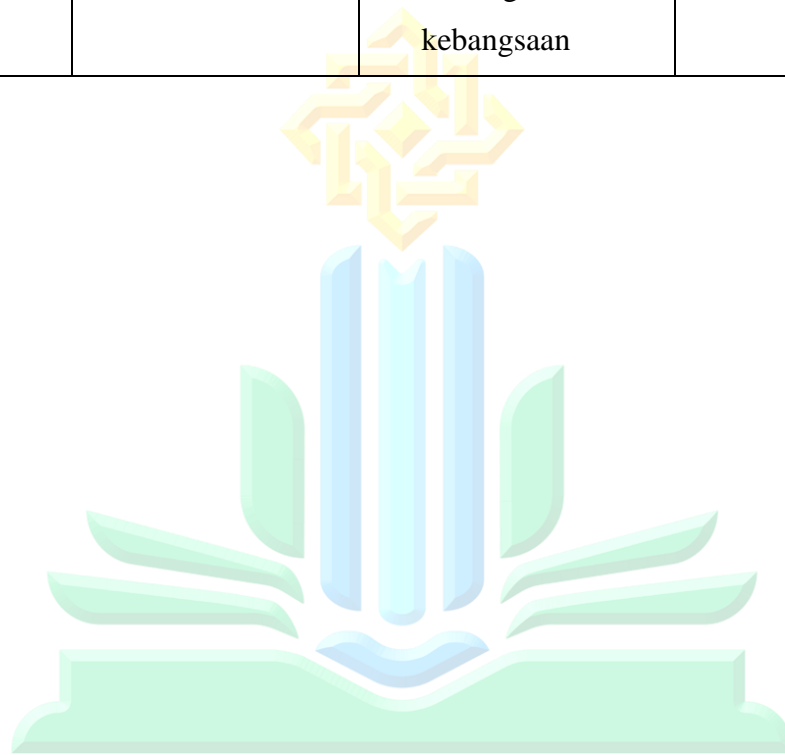
LAMPIRAN 1

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Take And Give</i> Berbantuan Lembar Informasi Materi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo	1. Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> Berbantuan Lembar Informasi	1. Setiap siswa memiliki peran 2. Terjadi hubungan interaksi langsung antara siswa 3. Setiap siswa bertanggung jawab atas belajarnya 4. Guru mengevaluasi untuk menguji keberhasilan siswa	1. Observasi 2. Tes (Pre test dan Post test) 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian : Pendekatan Kuantitatif 2. Jenis Penelitian : <i>Quasy Eksperiment (one-group pre test-post test design)</i> 3. Populasi dan Sampel : a. Populasi : satu jenjang siswa di SMP 07 Ma'arif	“Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> Berbantuan Lembar Informasi Materi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo?”.

				Perintis Tempurejo b. Sampel : seluruh siswa kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo	
	2. Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil belajar dengan mengarah ranah kognitif 2. Diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran 3. Penilaian <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> pada materi Indonesia 			

		pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan			
--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 2

KISI-KISI SOAL PRETEST-POSTTEST

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masa penjajahan	Pengaruh Sistem Tanam Paksa	Siswa mampu menjelaskan sistem tanam paksa	C2	1
			Siswa mampu menentukan tahun sistem tanam paksa	C3	2
			Siswa mampu membedakan yang bukan penekanan pemaksaan terhadap rakyat	C2	3
			Siswa mampu menghafal ketentuan-ketentuan kebijakan tanam paksa	C1	4
			Siswa mampu menganalisis dihapusnya sistem tanam paksa	C4	5
			Siswa mampu membedakan orang-orang Belanda yang menentang adanya tanam paksa	C2	6

			Siswa mampu menentukan tahun saat Undang-Undang Agraria (Agrarische Wet) keluar	C2	7
			Siswa mampu menelaah Sistem tanam paksa pada masa pemerintah kolonial hindia belanda	C4	8
	Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) tumbuhnya semangat kebangsaan.	Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme barat	Siswa mampu mengilustrasikan tokoh yang sangat ditakuti oleh belanda	C4	9
			Siswa mampu mengelompokkan isi perjanjian Perjanjian Bongaya	C4	10
			Siswa mampu menganalisis kerajaan keberadaan VOC di Batavia	C4	11
			Siswa mampu menganalisis Serangan Mataram	C4	12

			pertama terhadap VOC		
			Siswa mampu mengidentifikasi alasan perselisihan antara Mataram dan Belanda terjadi	C4	13
			Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa penting dalam sejarah kolonialisme dan imperialisme Barat	C4	14
			Siswa mampu mengilustrasikan gambar tempat terjadi perundingan antara Sultan dan Portugis	C4	15
			Siswa mampu menganalisis Perang Saparua di Ambon pada tahun 1817	C4	16
			Siswa mampu mengilustrasikan gambar pahlawan perempuan yang melawan	C4	17

			belanda di maluku		
			Siswa mampu menelaah perang besar yang dihadapi oleh belanda	C4	18
			Siswa mampu menelaah perang aceh pada tahun 1873	C4	19
			Siswa mampu menelaah perlawanan terhadap belanda yang dilakukan oleh Sisingamanga raja XII	C4	20

LAMPIRAN 3

RPP MODEL EKSPOSITORI

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Lembaga	: SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester	: VIII / Genap
Materi Pokok / Tema	: Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan
Sub Materi Pokok	: Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan
Materi Pokok	: Pengaruh Sistem Tanam Paksa dan Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme barat.
Alokasi Waktu	: 2 X 40 MENIT (1 Pertemuan)

A. KI

(KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

(KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

(KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	3.4.1. Menjelaskan pengertian sistem tanah paksa 3.4.2. Menjelaskan pengaruh sistem tanam paksa 3.4.3 Menganalisis perjuangan rakyat Indonesia dalam menentang kolonialisme dan imperialisme barat
4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	4.4.1 Memaparkan hasil analisis kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan. 4.4.2 Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian sistem tanah paksa dengan baik dan benar
2. Siswa dapat menjelaskan pengaruh sistem tanam paksa dengan baik dan benar
3. Siswa dapat mendeskripsikan perjuangan rakyat Indonesia dalam menentang kolonialisme dan imperialisme barat dengan baik dan benar
4. Siswa dapat memaparkan hasil analisis kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan.dengan baik dan benar
5. Siswa dapat menyajikan laporan hasil diskusi tentang kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan.dengan baik dan benar

D. Materi Pembelajaran

Pengertian Sistem Tanah Paksa

Tanam paksa adalah sistem yang mewajibkan setiap desa menyisihkan sebagian tanahnya sebesar 20% untuk ditanami komoditas ekspor, seperti kopi, teh, dan kakao. Sistem ini dibuat oleh Gubernur Jenderal Johannes van den Bosch pada tahun 1830. Penyisihan tanaman ekspor ini hanya boleh diserahkan kepada Pemerintah Kolonial Hindia Belanda. Sistem tanam paksa diterapkan di Jawa, Minahasa, Lampung, dan Palembang. Sebelum sistem tanam paksa dikeluarkan Johannes van den Bosch, sistem ini dibuat terlebih dahulu oleh VOC pada tahun 1602. Sistem tanam paksa ini menjadi era paling eksploitatif dalam praktik ekonomi Hindia Belanda.

Pengaruh Sistem Tanam Paksa

Penderitaan rakyat Indonesia akibat kebijakan Tanam Paksa ini dapat dilihat dari jumlah angka kematian rakyat Indonesia yang tinggi akibat kelaparan dan penyakit kekurangan gizi. Pada tahun 1848-1850, karena paceklik, 9/10 penduduk Grobogan, Jawa Tengah mati kelaparan. Dari jumlah penduduk yang semula 89.000 orang, yang dapat bertahan hanya 9.000 orang. Penduduk Demak yang semula berjumlah 336.000 orang hanya tersisa sebanyak 120.000 orang. Data ini belum termasuk data penduduk di daerah lain, yang menunjukkan betapa mengerikannya masa penjajahan saat itu. Tentu saja, tingginya kematian tersebut bukan semata-mata disebabkan sistem Tanam Paksa. Sistem ini membuat banyak pihak bersimpati dan mengecam praktik Tanam Paksa. Kecaman tidak hanya datang dari bangsa Indonesia, tetapi juga orang-orang Belanda. Kecaman dari berbagai pihak tersebut membuahkan hasil dengan dihapusnya sistem Tanam Paksa pada tahun 1870. Orang-orang Belanda yang menentang adanya Tanam Paksa tersebut di antaranya Baron van Hoevel, E.F.E. Douwes Dekker (Multatuli), dan L. Vitalis.

Perjuangan Rakyat Indonesia Dalam Menentang Kolonialisme dan Imperialisme Barat dengan Baik Dan Benar

Pada masa lalu, Indonesia hanya dianggap sebuah provinsi bagi bangsa

Belanda, namun tidak diperlakukan sama dengan masyarakat Belanda di Eropa. Belanda hanya menguras kekayaan Indonesia untuk kemakmuran negerinya. Perlawanan terhadap Persekutuan Dagang :

1) Sultan Baabullah Mengusir Portugis

Konflik antara kerajaan di Indonesia dan persekutuan/kongsi dagang Barat terjadi sejak para kongsi dagang menunjukkan kecongkakannya. Sebagai contoh, Pada tahun 1529 terjadi perang antara Tidore dan Portugis. Penyebab utamanya adalah Portugis menghalang-halangi perdagangan Banda dengan Tidore. Portugis menembaki jung-jung (perahu) dari Banda yang akan membeli cengkih ke Tidore. Tidore tidak terima dengan tindakan armada Portugis, lalu melakukan perlawanan. Dalam perang tersebut, Portugis berhasil mengadu domba Kerajaan Ternate dan Tidore. Portugis mendapat dukungan dari Ternate dan Bacan. Akhirnya, Portugis mendapat kemenangan.

2) Perlawanan Aceh

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), armada Aceh telah disiapkan untuk menyerang kedudukan Portugis di Malaka. Saat itu, Aceh telah memiliki armada laut yang mampu mengangkut 800 prajurit. Pada saat itu, wilayah Kerajaan Aceh telah sampai di Sumatra Timur dan Sumatra Barat. Pada tahun 1629, Aceh mencoba menaklukkan Portugis, tetapi penyerangan yang dilakukan Aceh ini belum berhasil mendapat kemenangan. Meskipun demikian, Aceh masih tetap berdiri sebagai kerajaan yang merdeka.

3) Ketangguhan “Ayam Jantan dari Timur”

Sultan Hasanuddin. Tokoh ini sangat ditakuti Belanda karena ketangguhannya melawan Belanda sehingga disebut sebagai “Ayam Jantan dari Timur”. Sultan Hasanuddin adalah Raja Gowa di Sulawesi Selatan. Suatu ketika, Kerajaan Gowa (Sultan Hasanuddin) dan Bone (Arung Palaka) berselisih paham. Hal ini dimanfaatkan VOC dengan mengadu domba kedua kerajaan tersebut. VOC memberikan dukungan,

sehingga Bone menang saat perang dengan Gowa tahun 1666. Sultan Hassanuddin dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya pada 18 November 1667.

4) Serangan Mataram terhadap VOC

Mataram adalah kerajaan besar di Jawa Tengah. Keberadaan VOC di Batavia sangat membahayakan Mataram. Pada awalnya, Mataram dengan Belanda dianggap menjalin hubungan baik. Belanda diizinkan mendirikan benteng gudang (loji) untuk kantor dagang di Jepara pada tahun 1615. Belanda juga memberikan dua meriam untuk Kerajaan Mataram. Perselisihan antara Mataram dan Belanda terjadi karena nafsu monopoli Belanda. Pada tahun 1799, VOC dinyatakan bangkrut hingga dibubarkan. Keberadaan VOC sebagai kongsi dagang yang menjalankan roda pemerintahan di negeri jajahan seperti di Indonesia tidak dapat dilanjutkan lagi. Pada tanggal 31 Desember 1799, VOC dinyatakan bubar. Semua utang piutang dan segala milik VOC diambil alih oleh pemerintah. Setelah dibubarkannya VOC, Indonesia berada langsung di bawah pemerintah Hindia Belanda.

5) Perang Saparua di Ambon

Tahun 1817, rakyat Ambon mengadakan perlawanan, di bawah pimpinan Thomas Matulesi (Pattimura). Pattimura memimpin perlawanan di Saparua dan berhasil merebut benteng Belanda serta membunuh Residen van den Berg. Dalam perlawanan tersebut, turut serta pula seorang pahlawan wanita bernama Christina Martha Tiahahu yang merupakan putri tunggal dari Paulus Tiahahu, teman dari Kapten Pattimura.

6) Perang Paderi di Sumatra Barat (1821-1838)

Ide pembaharuan Kaum Paderi berbenturan dengan kelompok adat atau kaum penghulu. Belanda memanfaatkan perselisihan tersebut dengan mendukung kaum adat yang posisinya sudah terjepit. Perlawanan kaum Padri dengan sasaran utama Belanda meletus tahun 1821. Kaum Padri dipimpin Tuanku Imam Bonjol (M Syahab), Tuanku

nan Cerdik, Tuanku Tambusai, dan Tuanku nan Alahan. Perlawanan kaum Padri berhasil membuat Belanda terpojok

7) Perang Diponegoro (1825-1830)

Perang Diponegoro merupakan salah satu perang besar yang dihadapi Belanda. Perlawanan Pangeran Diponegoro tidak lepas dari kegelisahan dan penderitaan rakyat akibat penindasan yang dilakukan pemerintah Hindia Belanda. Campur tangan pemerintah Hindia Belanda dalam urusan Keraton Yogyakarta merupakan salah satu penyebab kegelisahan rakyat.

8) Perang Aceh

Traktat London tahun 1871 menyebut Belanda menyerahkan Sri Lanka kepada Inggris, dan Belanda mendapat hak atas Aceh. Berdasarkan traktat tersebut, Belanda mempunyai alasan untuk menyerang istana Aceh. Saat itu, Aceh masih merupakan negara merdeka. Belanda juga membakar Masjid Baiturrahman yang menjadi benteng pertahanan Aceh 5 April 1873

9) Perlawanan Sisingamangaraja, Sumatra Utara

Perlawanan terhadap Belanda di Sumatra Utara dilakukan oleh Sisingamangaraja XII. Perlawanan ini, yang dinamakan juga Perang Batak, berlangsung selama 29 tahun. Pertempuran diawali dari Bahal Batu, yang menjadi pusat pertahanan Belanda tahun 1877. Untuk menghadapi Perang Batak, Belanda menarik pasukan dari Aceh. Pasukan Sisingamangaraja dapat dikalahkan setelah Kapten Christoffel berhasil mengepung benteng terakhir Sisingamangaraja di Pakpak.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Scientific Learning
- 2) Model Pembelajaran : Model Ekspositori
- 3) Metode : Ceramah

F. Langkah langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran dengan sikap spiritual</p> <p>b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>c. Menyampaikan secara singkat garis besar yang akan di ajarkan</p> <p>d. Guru memberikan <i>pre test</i> kepada siswa</p>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati :</p> <p>a. Guru menyajikan bentuk gambar tentang Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>a. Siswa mengamati gambar tersebut</p>	60 Menit

	<p>b. Siswa diajak menyeleksi apakah hal hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>Menanya Guru menanyakan kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan ? <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok Peserta didik membaca buku teks pelajaran yaitu kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan Guru memberikan pertanyaan tentang kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan untuk diskusikan dengan kelompoknya Siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya Siswa mempresentasikan hasil diskusinya <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyajikan laporan hasil diskusi kelompok tentang kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan Guru membimbing siswa dalam menyusun tugas setiap kelompok <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik diberikan tugas oleh guru untuk mempresentasikan hasil kerjanya 	
--	---	--

	<p>b. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan didepan kelas.</p> <p>c. Guru membimbing dan menilai pelaksanaan presentasi.</p> <p>d. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi.</p>	
Penutup	<p>a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>b. Guru dan siswa memberikan kesimpulan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.</p> <p>c. Guru memberikan motivasi</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik yang telah ditunjuk dan mengucapkan salam</p>	10 Menit

G. Media Pembelajaran

- 1) Media : Gambar
- 2) Alat/Bahan : Spidol dan papan tulis

H. Sumber Belajar

- 1) Buku Siswa SMP/MTs Edisi Revisi Kelas VIII, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pusat Kurikulum dan Kemendikbud,2017
- 2) Internet (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7226800/tanam-paksa-adalah-sistem-yang-kejam-ini-aturan-hingga-penyimpangannya>)
- 3) Sumber yang relavan

I. Penilaian

- 1) Cakupan penilaian : Sikap dan Pengetahuan

2) Teknik Penilaian yang dilakukan guru yaitu :

a. Teknik tes

- Pengetahuan : tes tertulis (soal pilihan ganda)

b. Teknik non tes

- Sikap : observasi

3) Jenis penilaian : Tertulis

4) Bentuk penilaian : Observasi dan Presentasi Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan

J. Penilaian Hasil Belajar

1) Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMP Ma'arif Perintis Tempurejo

Kelas / Semester : VIII / Genap

Hari, Tanggal :.....

No.	Nama	Ingin Tahu (1-4)	Kerja Sama (1-4)	Percaya Diri (1-4)	Tanggung Jawab (1-4)	Total Skor	Tindak Lanjut
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Penilaian sikap memiliki angka kriteria sebagai berikut :

Keterangan :

1. = Sangat Kurang

2. = Kurang

3. = Baik

4. = Sangat Baik

2) Penilaian Pengetahuan

KISI KISI SOAL

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masa penjajahan	Pengaruh Sistem Tanam Paksa	Siswa mampu menjelaskan sistem tanam paksa	C2	1
			Siswa mampu menentukan tahun sistem tanam paksa	C3	2
			Siswa mampu membedakan yang bukan penekanan pemaksaan terhadap rakyat	C2	3
			Siswa mampu menghafal ketentuan-ketentuan kebijakan tanam paksa	C1	4
			Siswa mampu menganalisis dihapusnya sistem tanam paksa	C4	5
			Siswa mampu membedakan orang-orang Belanda yang menentang adanya tanam paksa	C2	6
			Siswa mampu menentukan tahun saat Undang-Undang	C2	7

			Agraria (Agrarische Wet) keluar		
			Siswa mampu menelaah Sistem tanam paksa pada masa pemerintah kolonial hindia belanda	C4	8
	Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambunga n ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) tumbuhnya semangat kebangsaan.	Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme barat	Siswa mampu mengilustrasi kan tokoh yang sangat ditakuti oleh belanda	C4	9
			Siswa mampu mengelompok kan isi perjanjian Perjanjian Bongaya	C4	10
			Siswa mampu menganalisis kerajaan keberadaan VOC di Batavia	C4	11
			Siswa mampu menganalisis Serangan Mataram pertama terhadap VOC	C4	12
			Siswa mampu mengidentifik asi alasan	C4	13

			perselisihan antara Mataram dan Belanda terjadi		
			Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa penting dalam sejarah kolonialisme dan imperialisme Barat	C4	14
			Siswa mampu mengilustrasikan gambar tempat terjadi perundingan antara Sultan dan Portugis	C4	15
			Siswa mampu menganalisis Perang Saparua di Ambon pada tahun 1817	C4	16
			Siswa mampu mengilustrasikan gambar pahlawan perempuan yang melawan belanda di maluku	C4	17
			Siswa mampu menelaah perang besar yang dihadapi oleh belanda	C4	18

			Siswa mampu menelaah perang aceh pada tahun 1873	C4	19
			Siswa mampu menelaah perlawanan terhadap belanda yang dilakukan oleh Sisingamanga raja XII	C4	20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Penilaian Keterampilan
 Nama Peserta Didik :
 Kelas : VIII
 Materi Pokok : Kondisi Masyarakat Indonesia Pada
 Masa Penjajahan

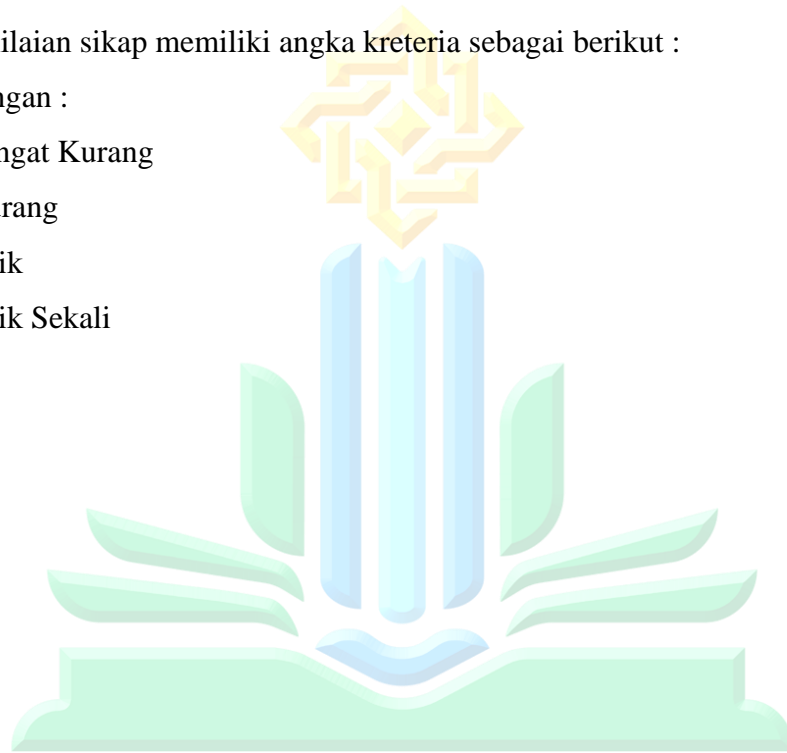
No.	Nama	Penggunaan bahasa (1-4)	Kejelasan Penyampaian (1-4)	Komunikatif (1-4)	Total Skor
1.					
2.					

3.					
4.					
5.					

Penilaian sikap memiliki angka kreteria sebagai berikut :

Keterangan :

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Baik
4. = Baik Sekali

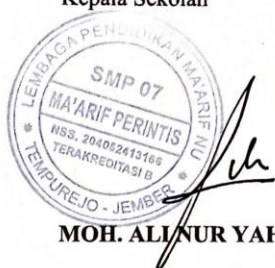


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 Mei 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah



MOH. ALI NUR YAHYAH S.Pd

Guru Mata Pelajaran IPS



HERU SUWANDA S.Pd

Peneliti



AULIA RACHMA JULIAN N.

RPP MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Lembaga	: SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester	: VIII / Genap
Materi Pokok / Tema	: Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan
Sub Materi Pokok	: Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan
Materi Pokok	: Pengaruh Sistem Tanam Paksa dan Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme barat.
Alokasi Waktu	: 2 X 40 MENIT (1 Pertemuan)

A. KI

(KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

(KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

(KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	3.4.1. Menjelaskan pengertian sistem tanah paksa 3.4.2. Menganalisis pengaruh sistem tanam paksa 3.4.3 Menganalisis perjuangan rakyat Indonesia dalam menentang kolonialisme dan imperialisme barat
4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	4.4.1 Memaparkan hasil analisis kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan. 4.4.2 Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian sistem tanah paksa dengan baik dan benar
2. Siswa dapat menjelaskan pengaruh sistem tanam paksa dengan baik dan benar
3. Siswa dapat mendeskripsikan perjuangan rakyat Indonesia dalam menentang kolonialisme dan imperialisme barat dengan baik dan benar
4. Siswa dapat memaparkan hasil analisis kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan.dengan baik dan benar
5. Siswa dapat menyajikan laporan hasil diskusi tentang kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan.dengan baik dan benar

D. Materi Pembelajaran

Pengertian Sistem Tanah Paksa

Tanam paksa adalah sistem yang mewajibkan setiap desa menyisihkan sebagian tanahnya sebesar 20% untuk ditanami komoditas ekspor, seperti kopi, teh, dan kakao. Sistem ini dibuat oleh Gubernur Jenderal Johannes van den Bosch pada tahun 1830. Penyisihan tanaman ekspor ini hanya boleh diserahkan kepada Pemerintah Kolonial Hindia Belanda. Sistem tanam paksa diterapkan di Jawa, Minahasa, Lampung, dan Palembang. Sebelum sistem tanam paksa dikeluarkan Johannes van den Bosch, sistem ini dibuat terlebih dahulu oleh VOC pada tahun 1602. Sistem tanam paksa ini menjadi era paling eksploitatif dalam praktik ekonomi Hindia Belanda.

Pengaruh Sistem Tanam Paksa

Penderitaan rakyat Indonesia akibat kebijakan Tanam Paksa ini dapat dilihat dari jumlah angka kematian rakyat Indonesia yang tinggi akibat kelaparan dan penyakit kekurangan gizi. Pada tahun 1848-1850, karena paceklik, 9/10 penduduk Grobogan, Jawa Tengah mati kelaparan. Dari jumlah penduduk yang semula 89.000 orang, yang dapat bertahan hanya 9.000 orang. Penduduk Demak yang semula berjumlah 336.000 orang hanya tersisa sebanyak 120.000 orang. Data ini belum termasuk data penduduk di daerah lain, yang menunjukkan betapa mengerikannya masa penjajahan saat itu. Tentu saja, tingginya kematian tersebut bukan semata-mata disebabkan sistem Tanam Paksa. Sistem ini membuat banyak pihak bersimpati dan mengecam praktik Tanam Paksa. Kecaman tidak hanya datang dari bangsa Indonesia, tetapi juga orang-orang Belanda. Kecaman dari berbagai pihak tersebut membuahkan hasil dengan dihapusnya sistem Tanam Paksa pada tahun 1870. Orang-orang Belanda yang menentang adanya Tanam Paksa tersebut di antaranya Baron van Hoevel, E.F.E. Douwes Dekker (Multatuli), dan L. Vitalis.

Perjuangan Rakyat Indonesia Dalam Menentang Kolonialisme dan Imperialisme Barat dengan Baik Dan Benar

Pada masa lalu, Indonesia hanya dianggap sebuah provinsi bagi bangsa Belanda, namun tidak diperlakukan sama dengan masyarakat Belanda di Eropa. Belanda hanya menguras kekayaan Indonesia untuk kemakmuran

negerinya. Perlawanan terhadap Persekutuan Dagang :

1) Sultan Baabullah Mengusir Portugis

Konflik antara kerajaan di Indonesia dan persekutuan/kongsi dagang Barat terjadi sejak para kongsi dagang menunjukkan kecongkakannya. Sebagai contoh, Pada tahun 1529 terjadi perang antara Tidore dan Portugis. Penyebab utamanya adalah Portugis menghalang-halangi perdagangan Banda dengan Tidore. Portugis menembaki jung-jung (perahu) dari Banda yang akan membeli cengkih ke Tidore. Tidore tidak terima dengan tindakan armada Portugis, lalu melakukan perlawanan. Dalam perang tersebut, Portugis berhasil mengadu domba Kerajaan Ternate dan Tidore. Portugis mendapat dukungan dari Ternate dan Bacan. Akhirnya, Portugis mendapat kemenangan.

2) Perlawanan Aceh

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), armada Aceh telah disiapkan untuk menyerang kedudukan Portugis di Malaka. Saat itu, Aceh telah memiliki armada laut yang mampu mengangkut 800 prajurit. Pada saat itu, wilayah Kerajaan Aceh telah sampai di Sumatra Timur dan Sumatra Barat. Pada tahun 1629, Aceh mencoba menaklukkan Portugis, tetapi penyerangan yang dilakukan Aceh ini belum berhasil mendapat kemenangan. Meskipun demikian, Aceh masih tetap berdiri sebagai kerajaan yang merdeka.

3) Ketangguhan “Ayam Jantan dari Timur”

Sultan Hasanuddin. Tokoh ini sangat ditakuti Belanda karena ketangguhannya melawan Belanda sehingga disebut sebagai “Ayam Jantan dari Timur”. Sultan Hasanuddin adalah Raja Gowa di Sulawesi Selatan. Suatu ketika, Kerajaan Gowa (Sultan Hasanuddin) dan Bone (Arung Palaka) berselisih paham. Hal ini dimanfaatkan VOC dengan mengadu domba kedua kerajaan tersebut. VOC memberikan dukungan, sehingga Bone menang saat perang dengan Gowa tahun 1666. Sultan Hassanuddin dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya pada 18

November 1667.

4) Serangan Mataram terhadap VOC

Mataram adalah kerajaan besar di Jawa Tengah. Keberadaan VOC di Batavia sangat membahayakan Mataram. Pada awalnya, Mataram dengan Belanda dianggap menjalin hubungan baik. Belanda diizinkan mendirikan benteng gudang (loji) untuk kantor dagang di Jepara pada tahun 1615. Belanda juga memberikan dua meriam untuk Kerajaan Mataram. Perselisihan antara Mataram dan Belanda terjadi karena nafsu monopoli Belanda. Pada tahun 1799, VOC dinyatakan bangkrut hingga dibubarkan. Keberadaan VOC sebagai kongsi dagang yang menjalankan roda pemerintahan di negeri jajahan seperti di Indonesia tidak dapat dilanjutkan lagi. Pada tanggal 31 Desember 1799, VOC dinyatakan bubar. Semua utang piutang dan segala milik VOC diambil alih oleh pemerintah. Setelah dibubarkannya VOC, Indonesia berada langsung di bawah pemerintah Hindia Belanda.

5) Perang Saparua di Ambon

Tahun 1817, rakyat Ambon mengadakan perlawanan, di bawah pimpinan Thomas Matulesi (Pattimura). Pattimura memimpin perlawanan di Saparua dan berhasil merebut benteng Belanda serta membunuh Residen van den Berg. Dalam perlawanan tersebut, turut serta pula seorang pahlawan wanita bernama Christina Martha Tiahahu yang merupakan putri tunggal dari Paulus Tiahahu, teman dari Kapten Pattimura.

6) Perang Paderi di Sumatra Barat (1821-1838)

Ide pembaharuan Kaum Paderi berbenturan dengan kelompok adat atau kaum penghulu. Belanda memanfaatkan perselisihan tersebut dengan mendukung kaum adat yang posisinya sudah terjepit. Perlawanan kaum Padri dengan sasaran utama Belanda meletus tahun 1821. Kaum Padri dipimpin Tuanku Imam Bonjol (M Syahab), Tuanku nan Cerdik, Tuanku Tambusai, dan Tuanku nan Alahan. Perlawanan kaum Padri berhasil membuat Belanda terpojok

7) Perang Diponegoro (1825-1830)

Perang Diponegoro merupakan salah satu perang besar yang dihadapi Belanda. Perlawanan Pangeran Diponegoro tidak lepas dari kegelisahan dan penderitaan rakyat akibat penindasan yang dilakukan pemerintah Hindia Belanda. Campur tangan pemerintah Hindia Belanda dalam urusan Keraton Yogyakarta merupakan salah satu penyebab kegelisahan rakyat.

8) Perang Aceh

Traktat London tahun 1871 menyebut Belanda menyerahkan Sri Lanka kepada Inggris, dan Belanda mendapat hak atas Aceh. Berdasarkan traktat tersebut, Belanda mempunyai alasan untuk menyerang istana Aceh. Saat itu, Aceh masih merupakan negara merdeka. Belanda juga membakar Masjid Baiturrahman yang menjadi benteng pertahanan Aceh 5 April 1873

9) Perlawanan Sisingamangaraja, Sumatra Utara

Perlawanan terhadap Belanda di Sumatra Utara dilakukan oleh Sisingamangaraja XII. Perlawanan ini, yang dinamakan juga Perang Batak, berlangsung selama 29 tahun. Pertempuran diawali dari Bahal Batu, yang menjadi pusat pertahanan Belanda tahun 1877. Untuk menghadapi Perang Batak, Belanda menarik pasukan dari Aceh. Pasukan Sisingamangaraja dapat dikalahkan setelah Kapten Christoffel berhasil mengepung benteng terakhir Sisingamangaraja di Pakpak.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Scientific Learning
- 2) Model Pembelajaran : Kooperatif tipe *Take and Give*
- 3) Metode : Ceramah dan Tanya Jawab

F. Langkah langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan	10 Menit

	<p>YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran dengan sikap spiritual</p> <p>b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>c. Menyampaikan secara singkat garis besar yang akan di ajarkan</p>	
Kegiatan Inti	<p>Mengamati :</p> <p>a. Guru menjelaskan sedikit tentang Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan</p> <p>b. Siswa diajak menyeleksi apakah hal hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>c. Guru menejelaskan materi kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan</p> <p>Menanya</p> <p>a. Guru menanyakan kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan</p> <p>b. Guru memberikan peserta didik pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>a. Peserta didik diberi masing-masing satu kartu informasi untuk dipelajari (dihapal) lebih kurang 5 menit dengan bantuan lembar informasi materi</p> <p>b. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling</p>	60 Menit

	<p>menginformasi.</p> <p>c. peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh</p> <p>d. Peserta didik dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (<i>Take and Give</i>) seterusnya</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>a. Guru membimbing siswa pelaksanaan pembelajaran <i>take and give</i></p> <p>b. Peserta didik mengumpulkan kartu materi pada guru</p> <p>c. Guru memberikan <i>post test</i> kepada siswa</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>a. Guru membimbing dan menilai pelaksanaan pembelajaran <i>take and give</i></p> <p>b. Guru memberikan apresiasi pada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran <i>take and give</i></p>	
Penutup	<p>a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>b. Guru dan siswa memberikan kesimpulan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.</p> <p>c. Guru memberikan motivasi</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik yang telah ditunjuk dan mengucapkan salam.</p>	10 Menit

G. Media Pembelajaran

- 1) Media : Gambar dan kartu materi
- 2) Alat/Bahan : Spidol dan papan tulis

H. Sumber Belajar

- a. Buku Siswa SMP/MTs Edisi Revisi Kelas VIII, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pusat Kurikulum dan Kemendikbud,2017
- b. Internet (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7226800/tanam-paksa-adalah-sistem-yang-kejam-ini-aturan-hingga-penyimpangannya>)
- c. Sumber yang relevan

I. Penilaian

- a. Cakupan penilaian : Sikap dan Pengetahuan
- b. Teknik Penilaian yang dilakukan guru yaitu :
 - a. Teknik tes
 - Pengetahuan : tes tertulis (soal pilihan ganda)
 - b. Teknik non tes
 - Sikap : observasi
- c. Jenis penilaian : Tertulis
- d. Bentuk penilaian : Observasi dan Presentasi Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan

J. Penilaian Hasil Belajar

1) Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMP Ma'arif Perintis Tempurejo

Kelas / Semester : VIII / Genap

Hari, Tanggal :

No.	Nama	Ingin Tahu (1-4)	Kerja Sama (1-4)	Percaya Diri (1-4)	Tanggung Jawab (1-4)	Total Skor	Tindak Lanjut
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Penilaian sikap memiliki angka kriteria sebagai berikut :

Keterangan :

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Baik
4. = Sangat Baik

2) Penilaian Pengetahuan

KISI KISI SOAL

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masa penjajahan	Pengaruh Sistem Tanam Paksa	Siswa mampu menjelaskan sistem tanam paksa	C2	1
			Siswa mampu menentukan tahun sistem tanam paksa	C3	2
			Siswa mampu membedakan yang bukan penekanan pemaksaan terhadap rakyat	C2	3
			Siswa mampu menghafal ketentuan-ketentuan kebijakan tanam paksa	C1	4
			Siswa mampu menganalisis dihapusnya sistem tanam paksa	C4	5

			Siswa mampu membedakan orang-orang Belanda yang menentang adanya tanam paksa	C2	6
			Siswa mampu menentukan tahun saat Undang-Undang Agraria (Agrarische Wet) keluar	C2	7
			Siswa mampu menelaah Sistem tanam paksa pada masa pemerintah kolonial hindia belanda	C4	8
	Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) tumbuhnya semangat kebangsaan.	Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme barat	Siswa mampu mengilustrasikan tokoh yang sangat ditakuti oleh belanda	C4	9
			Siswa mampu mengelompokkan isi perjanjian Perjanjian Bongaya	C4	10
			Siswa mampu menganalisis kerajaan keberadaan	C4	11

			VOC di Batavia		
			Siswa mampu menganalisis Serangan Mataram pertama terhadap VOC	C4	12
			Siswa mampu mengidentifikasi alasan perselisihan antara Mataram dan Belanda terjadi	C4	13
			Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa penting dalam sejarah kolonialisme dan imperialisme Barat	C4	14
			Siswa mampu mengilustrasikan gambar tempat terjadi perundingan antara Sultan dan Portugis	C4	15
			Siswa mampu menganalisis Perang Saparua di Ambon pada tahun 1817	C4	16

			Siswa mampu mengilustrasikan gambar pahlawan perempuan yang melawan belanda di maluku	C4	17
			Siswa mampu menelaah perang besar yang dihadapi oleh belanda	C4	18
			Siswa mampu menelaah perang aceh pada tahun 1873	C4	19
			Siswa mampu menelaah perlawanan terhadap belanda yang dilakukan oleh Sisingamangaraja XII	C4	20

3) Penilaian Keterampilan

Nama Peserta Didik :

Kelas : VIII
 Materi Pokok : Kondisi Masyarakat Indonesia Pada
 Masa Penjajahan

No.	Nama	Penggunaan bahasa (1-4)	Kejelasan Penyampaian (1-4)	Komunikatif (1-4)	Total Skor
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Penilaian sikap memiliki angka kreteria sebagai berikut :

Keterangan :

- 1. = Sangat Kurang
- 2. = Kurang
- 3. = Baik
- 4. = Sangat Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 22 Mei 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah



LEMBAGA PENDIDIKAN MAWARIF
SMP 07
MAWARIF PERINTIS
N.S. 2014/2015
TERAKREDITASI
TEMPUREJO - JEMBER

[Handwritten Signature]

MOH. ALI NUR YAHYAH S.Pd

Guru Mata Pelajaran IPS



HERU SUWANDA S.Pd

Peneliti



AULIA RACHMA JULIAN N.

LAMPIRAN 4

SOAL PRETEST-POSTTEST

Nama :
 Kelas :
 Mata Pelajaran :

Petunjuk :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d.

1. Sistem tanam paksa adalah.....
 - a. Sistem *indirect rule* yang menjadikan para raja dan bupati sebagai alat kekuasaan pemerintahan kolonial
 - b. Sistem yang mewajibkan setiap desa menyisihkan sebagian tanahnya sebesar 20% untuk ditanami komoditas ekspor, seperti kopi, teh, dan kakao
 - c. Sistem bentuk perdagangan yang merugikan orang lain
 - d. Sistem suatu usaha yang dikuasai oleh satu perusahaan dan tidak memiliki pesaing
2. *Johannes van den Bosch* menerapkan sistem tanam paksa (*cultuur stelsel*) pada tahun.....
 - a. 1833
 - b. 1834
 - c. 1830
 - d. 1827
3. Berikut ini yang tidak termasuk ketentuan-ketentuan kebijakan tanam paksa adalah
 - a. Penduduk wajib menyerahkan seperlima tanahnya untuk ditanami tanaman wajib dan berkualitas ekspor
 - b. Menentukan luas dan tingkat kesuburan tanah petani.
 - c. Tanah yang ditanami tanaman wajib bebas dari pajak tanah
 - d. Waktu yang digunakan untuk pengerjaan tanaman wajib tidak melebihi waktu untuk menanam padi
4. Berapakah ketentuan-ketentuan kebijakan tanam paksa.....
 - a. 7
 - b. 5
 - c. 6
 - d. 8

5. Sistem tanam paksa membuat banyak pihak bersimpati dan mengecam praktik Tanam Paksa. Kecaman tidak hanya datang dari bangsa Indonesia, tetapi juga orang-orang Belanda. Mereka menuntut agar Tanam Paksa dihapuskan. Kecaman dari berbagai pihak tersebut membuahkan hasil dengan dihapusnya sistem Tanam Paksa pada tahun.....
 - a. 1873
 - b. 1870
 - c. 1877
 - d. 1876
6. Berikut ini adalah orang-orang Belanda yang menentang adanya tanam paksa, kecuali.....
 - a. Baron van Hoevel
 - b. E.F.E. Douwes Dekker (Multatuli)
 - c. L. Vitalis
 - d. Johan van Oldenbarnevelt
7. Undang-Undang Agraria (Agrarische Wet) tentang mengatur prinsip-prinsip politik tanah di negeri jajahan keluar pada tahun.....
 - a. 1870
 - b. 1877
 - c. 1873
 - d. 1874
8. Sistem tanam paksa pada masa pemerintah kolonial hindia belanda diterapkan di Indonesia yaitu.....
 - a. Jawa, Minahasa, Lampung, dan Palembang
 - b. Jawa, Minahasa, Lampung, dan Padang
 - c. Lampung, Padang, Jawa, dan NTT
 - d. Lampung, Padang, Jawa, dan NTB
9. Perhatikan gambar di bawah ini!



Tokoh ini sangat ditakuti oleh Belanda karena ketangguhannya melawan Belanda sehingga disebut sebagai “Ayam Jantan dari Timur”, tokoh tersebut adalah.....

- a. Sultan Hasanuddin
- b. Sultan Hairun
- c. Sultan Baabullah
- d. Teuku Umar

10. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Belanda menyerahkan wilayah Indonesia seluruhnya kepada Jepang tanpa disertai syarat
- 2) Belanda memperoleh monopoli dagang rempah-rempah di Makassar
- 3) Belanda mendirikan benteng pertahanan di Makassar
- 4) Kerja sama VOC dengan kesultanan.
- 5) Makassar harus melepaskan daerah kekuasaannya berupa daerah di luar Makassar
- 6) Aru Palaka diakui sebagai Raja Bone

Berdasarkan pernyataan diatas, Perjanjian Bongaya adalah perjanjian antara Sultan Hasanuddin dan VOC yang ditunjukkan nomer...

- a. (1), (2), (3), dan (4)
- a. (6), (5), (4), dan (3)
- b. (6), (3), (5), dan (2)
- c. (2), (3), (5), dan (6)

11. Keberadaan VOC di Batavia sangat membahayakan. Pada awalnya Belanda dianggap menjalin hubungan baik. Belanda diizinkan mendirikan benteng gudang (loji) untuk kantor dagang di Jepara pada tahun 1615. Belanda juga memberikan dua meriam saat itu yaitu untuk kerajaan.....

- a. Mataram
- b. Majapahit
- c. Tidore
- d. Sriwijaya

12. Pada tahun 1628, Sultan Agung mengirim pasukan di bawah pimpinan Tumenggung Baureksa, bupati Kendal, untuk melakukan serangan pertama ke VOC di Batavia. Serangan ini berujung pada kegagalan, Serangan Mataram pertama terhadap VOC dipimpin oleh....

- a. Pangeran Diponegoro
- b. Christina Martha Tiahah
- c. Tumenggung Baurekso
- d. Thomas Matulesi (Pattimura)

13. Mengapa perselisihan antara Mataram dan Belanda terjadi.....

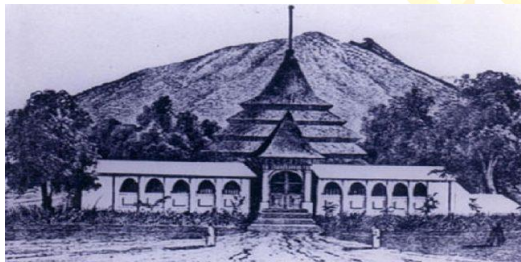
- a. Karena sewa tanah
- b. Karena monopoli
- c. Karena merebut senjata

d. Karena mendirikan tempat

14. Pada tanggal 31 Desember 1799 terjadi peristiwa penting dalam sejarah kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia yaitu.....

- a. VOC dinyatakan bangkrut hingga dibubarkan
- b. Mendirikan VOC di Batavia
- c. Serangan mataram terhadap VOC
- d. Portugis berhasil diusir oleh VOC dari Ambon

15. Perhatikan gambar di bawah ini!



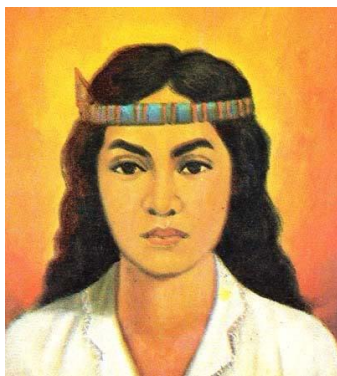
Pada gambar tersebut tempat terjadi perundingan antara Sultan dan Portugis pada tahun 1570 yang bertempat di.....

- a. Aceh
- b. Benteng Sao Paolo
- c. Mataram
- d. Benteng Fort de Kock

16. Perang Saparua di Ambon adalah peralihan kekuasaan yang menyadarkan rakyat bahwa Belanda bukanlah kekuatan yang paling hebat. Ketika Belanda kembali berkuasa di Indonesia tahun 1817, rakyat Ambon mengadakan perlawanan yang dipimpin oleh.....

- a. Sultan Baabullah
- b. Teuku Umar
- c. Thomas Matulesi (Pattimura)
- d. Christina Martha Tiahahu

17. Perhatikan gambar di bawah ini!



Tokoh ini adalah pahlawan perempuan yang gugur pada saat di medan perang yang melawan pasukan belanda demi mempertahankan tanah maluku, tokoh tersebut adalah.....

- a. Cut Nyak Dien
 - b. R.A Kartini
 - c. Cut Meutia
 - d. Christina Martha Tiahahu
18. Pada tahun 1825 adalah salah satu perang besar yang dihadapi Belanda, tidak lepas dari kegelisahan dan penderitaan rakyat akibat penindasan yang dilakukan pemerintah Hindia Belanda yaitu perang...
- a. Perang Paderi
 - b. Perang Diponegoro
 - c. Perang Aceh
 - d. Perang Banjar
19. Perang Aceh adalah jenis peperangan antara Aceh melawan pasukan Belanda pada tahun 1873 yang dipimpin oleh...
- a. Mayor Jenderal Kohler
 - b. Jenderal Sudirman
 - c. Pangeran Diponegoro
 - d. Teuku Umar
20. Perlawanan terhadap Belanda di Sumatra Utara dilakukan oleh Sisingamangaraja XII. Perlawanan ini, yang dinamakan juga Perang Batak yang berlangsung selama...
- a. 21 Tahun
 - b. 25 Tahun
 - c. 29 Tahun
 - d. 28 Tahun

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. A |
| 2. C | 12. C |
| 3. B | 13. B |
| 4. A | 14. A |
| 5. B | 15. B |
| 6. D | 16. B |
| 7. A | 17. D |
| 8. A | 18. B |
| 9. A | 19. A |
| 10. C | 20. C |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 5

LEMBAR VALIDASI AHLI SOAL

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Lembar Informasi Materi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo

Peneliti : Aulia Rachma Julian Nugrahani

Prodi : IPS

Materi Pokok : Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan

Kelas / Semester : VIII / Genap

Validator : Muhammad Eka Rahman S.Pd., M.Si

Petunjuk :

Berikan tanda (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak / Ibu terhadap kualitas soal dengan skala penilaian sebagai berikut :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Soal sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)					✓
2.	Soal sesuai indikator pembelajaran pada kisi kisi					✓
3.	Setiap soal mempunyai satu jawaban yang benar					✓
4.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				✓	
5.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal					✓
6.	Pilihan jawaban logis dari segi materi				✓	
7.	Kesesuaian soal dengan indikator ranah kognitif					✓

8.	Kejelasan maksud dari soal				✓	
9.	Isi materi sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas					✓
10.	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar					✓

Catatan masukan untuk soal dan saran

.....

.....

Jember, 27 Mei 2024

Validator / Penilaian



(M. Elva Rahmon)

LAMPIRAN 6

LEMBAR VALIDASI AHLI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Lembar Informasi Materi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo

Peneliti : Aulia Rachma Julian Nugrahani

Prodi : IPS

Materi Pokok : Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan

Kelas / Semester : VIII / Genap

Validator : Muhammad Eka Rahman, S.Pd., M.SEI

Petunjuk :

Berikan tanda (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak / Ibu terhadap kualitas RPP dengan skala penilaian sebagai berikut :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Pengembangan indikator pemcapaian kompetensi sesuai dengan kompetensi dasar					✓
2.	Kelengkapan komponen RPP					✓
3.	Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran					✓
4.	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran					✓

5.	Kegiatan pembelajaran jelas dan sesuai dengan topik pembelajaran				✓	
6.	Sistematikan penyusunan RPP				✓	
7.	Langkah Langkah pembelajaran jelas					✓
8.	Sesuai dengan sintak model pembelajaran langsung				✓	
9.	Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran					✓
10.	Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran					✓

Catatan masukan untuk RPP dan saran

Buat tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, psikomotorik dan afektif

Jember, 21 Mei 2024

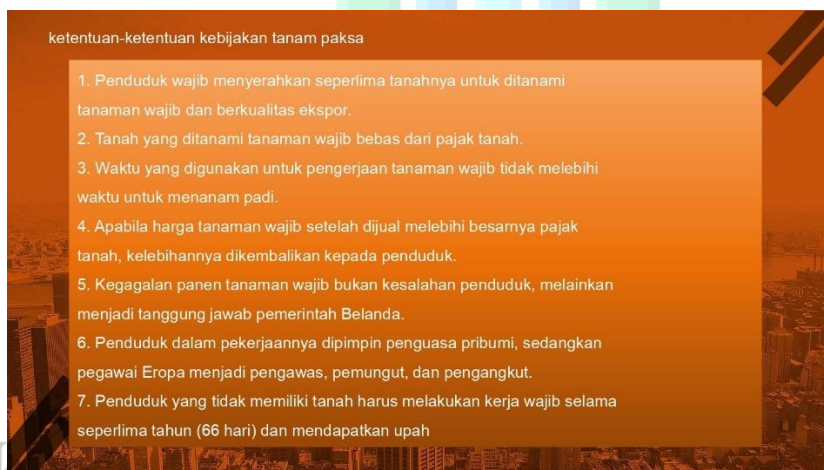
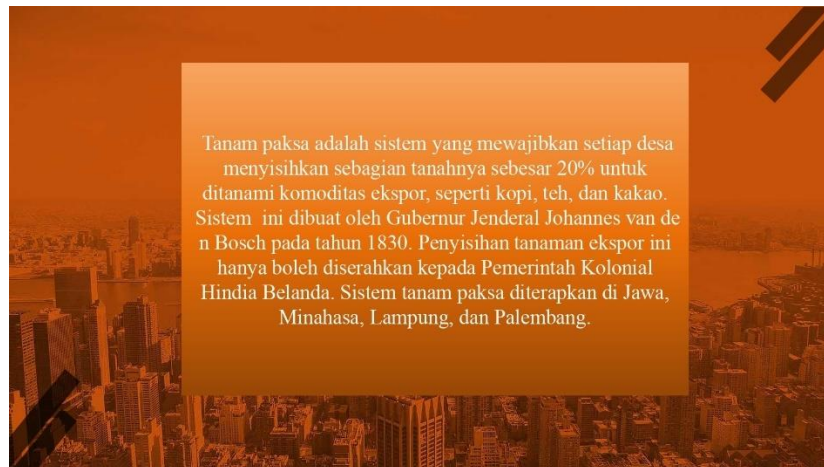
Validator / Penilaian



(M. Ela rahma)

LAMPIRAN 7

LEMBAR INFORMASI MATERI



Konflik antara kerajaan di Indonesia dan persekutuan/kongsi dagang Barat terjadi sejak para kongsi dagang menunjukkan kecongkakannya. Sebagai contoh, Pada tahun 1529 terjadi perang antara Tidore dan Portugis.



Sultan Hasanuddin. Tokoh ini sangat ditakuti Belanda karena ketangguhannya melawan Belanda sehingga disebut sebagai "Ayam Jantan dari Timur"

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), armada Aceh telah disiapkan untuk menyerang kedudukan Portugis di Malaka. Saat itu, Aceh telah memiliki armada laut yang mampu mengangkut 800 prajurit. Pada saat itu, wilayah Kerajaan Aceh telah sampai di Sumatra Timur dan Sumatra Barat.

Perjanjian Bongaya adalah perjanjian antara Sultan Hasanuddin dan VOC. Isi dari perjanjian Bongaya sebagai berikut:

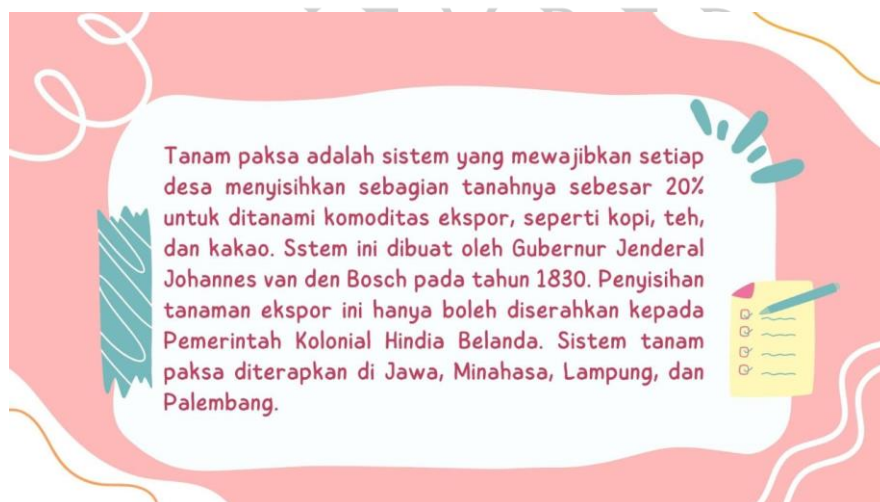
- Belanda memperoleh monopoli dagang rempah-rempah di Makassar;
- Belanda mendirikan benteng pertahanan di Makassa
- Makassar harus melepaskan daerah kekuasaannya
- berupa daerah di luar Makassar;
- Aru Palaka diakui sebagai Raja Bone

Sultan Hassanuddin dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya pada 18 November 1667

Belanda diizinkan mendirikan benteng gudang (loji) untuk kantor dagang di Jepara pada tahun 1615. Belanda juga memberikan dua meriam saat itu yaitu untuk kerajaan mataram. Pada 1628, Sultan Agung mengirim pasukan di bawah pimpinan Tumenggung Baureksa, bupati Kendal, untuk melakukan serangan pertama ke VOC di Batavia. Serangan ini berujung pada kegagalan, Serangan Mataram pertama terhadap VOC dipimpin oleh Tumenggung Baurekso



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



ketentuan-ketentuan kebijakan tanam paksa

1. Penduduk wajib menyerahkan seperlima tanahnya untuk ditanami tanaman wajib dan berkualitas ekspor.
2. Tanah yang ditanami tanaman wajib bebas dari pajak tanah.
3. Waktu yang digunakan untuk pengerjaan tanaman wajib tidak melebihi waktu untuk menanam padi.
4. Apabila harga tanaman wajib setelah dijual melebihi besarnya pajak tanah, kelebihannya dikembalikan kepada penduduk.
5. Kegagalan panen tanaman wajib bukan kesalahan penduduk, melainkan menjadi tanggung jawab pemerintah Belanda.
6. Penduduk dalam pekerjaannya dipimpin penguasa pribumi, sedangkan pegawai Eropa menjadi pengawas, pemungut, dan pengangkut.
7. Penduduk yang tidak memiliki tanah harus melakukan kerja wajib selama seperlima tahun (66 hari) dan mendapatkan upah

Penderitaan rakyat Indonesia akibat kebijakan Tanam Paksa ini dapat dilihat dari jumlah angka kematian rakyat Indonesia yang tinggi akibat kelaparan dan penyakit kekurangan gizi. Pada tahun 1848-1850, karena paceklik, 9/10 penduduk Grobogan, Jawa Tengah mati kelaparan. Dari jumlah penduduk yang semula 89.000 orang, yang dapat bertahan hanya 9.000 orang. Kecaman dari berbagai pihak tersebut membuahkan hasil dengan dihapusnya sistem Tanam Paksa

Pada tahun 1870. Orang-orang Belanda yang menentang adanya Tanam Paksa tersebut di antaranya Baron van Hoevel, E.F.E. Douwes Dekker (Multatuli), dan L. Vitalis. Pada tahun 1870, keluar Undang-Undang Agraria (Agrarische Wet) yang mengatur tentang prinsip-prinsip politik tanah di negeri jajahan yang menegaskan bahwa pihak swasta dapat menyewa tanah, baik tanah pemerintah maupun tanah penduduk

Konflik antara kerajaan di Indonesia dan persekutuan/kongsi dagang Barat terjadi sejak para kongsi dagang menunjukkan kecongkakannya. Sebagai contoh, Pada tahun 1529 terjadi perang antara Tidore dan Portugis.



Sultan Hasanuddin. Tokoh ini sangat ditakuti Belanda karena ketangguhannya melawan Belanda sehingga disebut sebagai "Ayam Jantan dari Timur"

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), armada Aceh telah disiapkan untuk menyerang kedudukan Portugis di Malaka. Saat itu, Aceh telah memiliki armada laut yang mampu mengangkut 800 prajurit. Pada saat itu, wilayah Kerajaan Aceh telah sampai di Sumatra Timur dan Sumatra Barat.

Perjanjian Bongaya adalah perjanjian antara Sultan Hasanudin dan VOC. Isi dari perjanjian Bongaya sebagai berikut

- a) Belanda memperoleh monopoli dagang rempah-rempah di Makassar
 - b) Belanda mendirikan benteng pertahanan di Makassar
 - c) Makassar harus melepaskan daerah kekuasaannya
 - d) berupa daerah di luar Makassar
 - e) Aru Palaka diakui sebagai Raja Bone
- Sultan Hassanuddin dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya pada 18 November 1667

Belanda diizinkan mendirikan benteng gudang (loji) untuk kantor dagang di Jepara pada tahun 1615. Belanda juga memberikan dua meriam saat itu yaitu untuk kerajaan Mataram. Pada 1628, Sultan Agung mengirim pasukan di bawah pimpinan Tumenggung Baureksa, bupati Kendal, untuk melakukan serangan pertama ke VOC di Batavia. Serangan ini berujung pada kegagalan. Serangan Mataram pertama terhadap VOC dipimpin oleh Tumenggung Baureksa

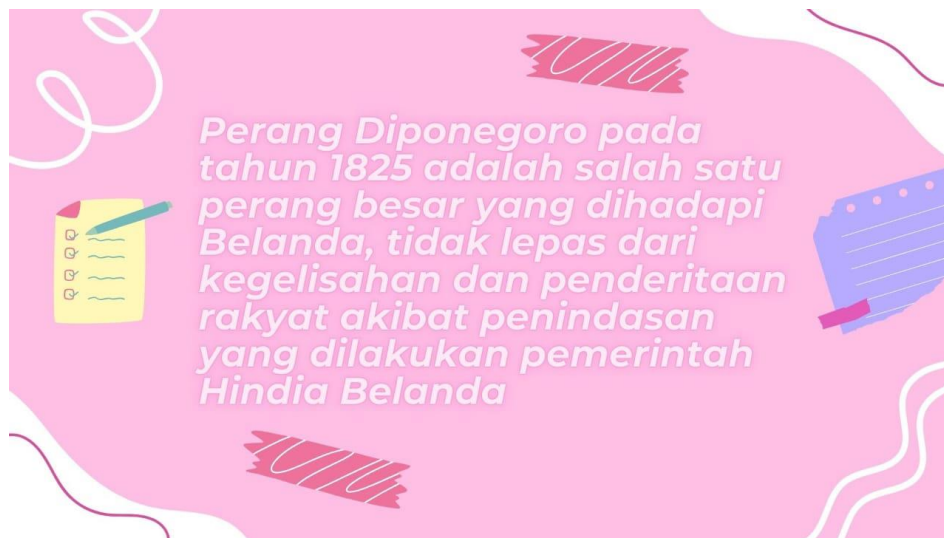
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ LEMBER



Tempat terjadi perundingan antara Sultan dan Portugis pada tahun 1570 yang bertempat di Benteng Sao Paulo

Penyebab perang Batak yang melawan pemerintah kolonial Belanda di tahun 1878
Penolakan masyarakat Batak terhadap penyebaran agama Kristen





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

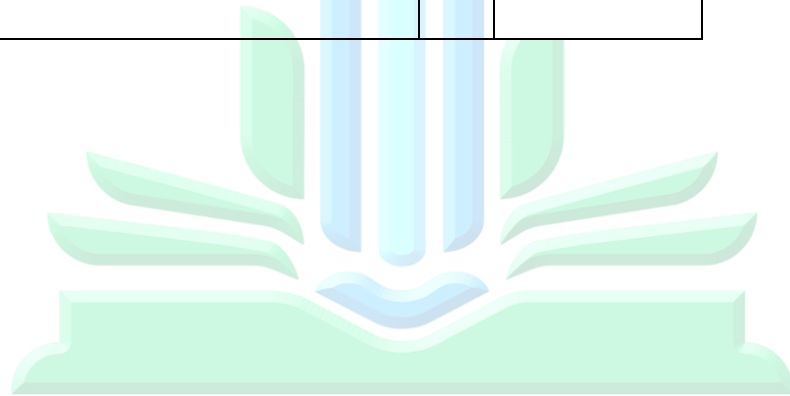
LAMPIRAN 8

DAFTAR NILAI KOMPETENSI PENGETAHUAN K 13 TH 2023-2024

MATA PELAJARAN : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
 KELAS/SEMESTER : VIII /GENAP
 KOMPETENSI ISI : K I3
 TAHUN PELAJARAN : 2023/2024

NO	NAMA	L/P	PENILAIAN HARIAN
			UH
1	AGUNG AYUK TRISNA	P	65
2	AIDA LEA FIRNANDA	P	55
3	ANIYATUR ROHMAN	P	45
4	ANNISA NUR MUMTAZHA	P	70
5	ASMIYAH	P	55
6	AULIYA DEWI HALIFAH	P	70
7	FABIO Satria PRATAMA	L	70
8	FARSY IBNU ABDILLAH	L	70
9	FATIMAH DWI WULANDARI	P	50
10	FITRIYATOL HAFIFAH	P	65
11	KAYANA ARTIKATUS SAADAH	P	65
12	LENI SEPTIANA PUTRI	P	55
13	M. AGIL KURNIAWAN	L	45
14	M. RENDI IRWANSAH	L	55

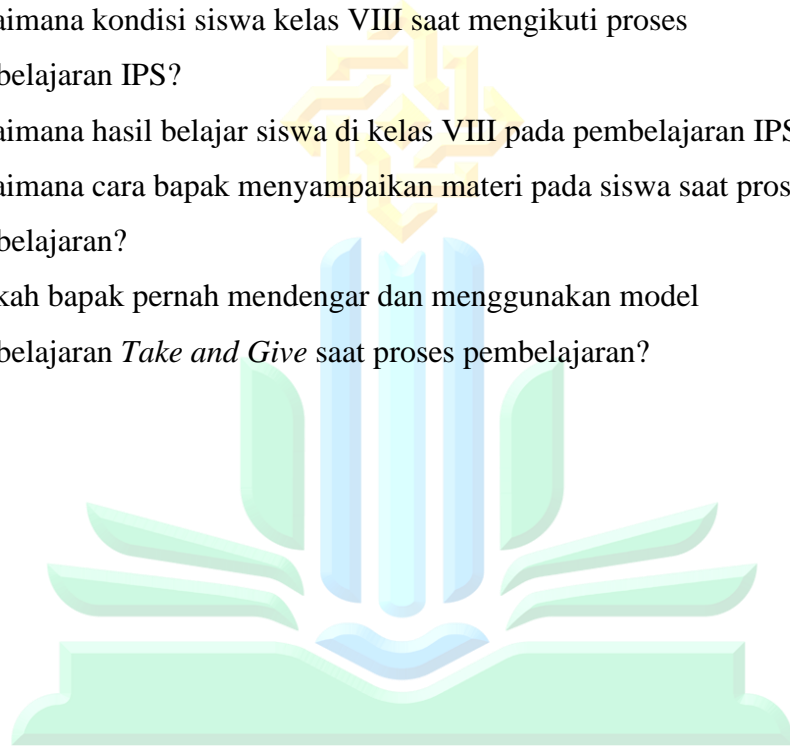
15	MOCH. FERDY NURFIRMANSYAH	L	60
16	MUHAMMAD LEO	L	75
17	MUHAMMAD NOFAL RISKI	L	50
18	PUTRI FRISTA FARADILA	P	50
19	RAHMA ANGGUN AULIA	P	70
20	SAIFUL ADY WARDANA	L	75
21	ZUHRIATUN NISA	P	70
RATA-RATA			61,19



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*LAMPIRAN 9***PEDOMAN WAWANCARA**

1. Metode pembelajaran apa yang digunakan guru saat proses pembelajaran IPS berlangsung?
2. Bagaimana kondisi siswa kelas VIII saat mengikuti proses pembelajaran IPS?
3. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas VIII pada pembelajaran IPS?
4. Bagaimana cara bapak menyampaikan materi pada siswa saat proses pembelajaran?
5. Apakah bapak pernah mendengar dan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* saat proses pembelajaran?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 10

**LEMBAR OBSERVASI PADA PROSES PEMBELAJARAN IPS DI KELAS
VIII**

Hari/tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024

Mata pelajaran : IPS

Kelas : VIII

Sekolah : SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo

No	Aspek	Ya	Tidak
1	Guru hanya menggunakan metode ceramah	√	
2	Siswa merasa bosan dan lelah	√	
3	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran		√
4	Siswa mendengarkan dan aktif bertanya		√
5	Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung	√	
6	Siswa merasa mengantuk	√	
7	Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran	√	

LAMPIRAN 11

HASIL OLAH DATA

UJI VALIDITAS

No	Rxy	Rtabel	Keterangan
1	0,716	0,456	Valid
2	0,525	0,456	Valid
3	0,651	0,456	Valid
4	0,535	0,456	Valid
5	0,566	0,456	Valid
6	0,579	0,456	Valid
7	0,564	0,456	Valid
8	0,533	0,456	Valid
9	0,593	0,456	Valid
10	0,525	0,456	Valid
11	0,501	0,456	Valid
12	0,465	0,456	Valid
13	0,716	0,456	Valid
14	0,736	0,456	Valid
15	0,547	0,456	Valid
16	0,596	0,456	Valid
17	0,745	0,456	Valid
18	0,583	0,456	Valid
19	0,504	0,456	Valid
20	0,602	0,456	Valid

soal11	Pearson Correlation	0.154	0.115	0.375	0.154	0.331	0.255	.669**	0.200	.447*	0.115	1	0.080	0.154	.459*	0.340	0.414	0.414	0.115	0.375	0.115	.501*
	Sig. (2-tailed)	0.505	0.621	0.094	0.505	0.143	0.266	0.001	0.386	0.042	0.621		0.732	0.505	0.036	0.131	0.062	0.062	0.621	0.094	0.621	0.021
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal12	Pearson Correlation	0.372	0.277	0.113	0.372	0.240	0.413	0.119	0.252	0.414	0.277	0.080	1	0.372	0.069	0.234	-0.010	0.192	0.069	0.311	0.277	.465*
	Sig. (2-tailed)	0.097	0.224	0.625	0.097	0.294	0.062	0.608	0.270	0.062	0.224	0.732		0.097	0.765	0.308	0.967	0.404	0.765	0.169	0.224	0.034
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal13	Pearson Correlation	1.000**	0.224	0.304	0.300	0.344	.496*	0.230	0.141	0.154	0.224	0.154	0.372	1	.447*	.452*	0.372	0.372	.447*	0.304	.894**	.716**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.330	0.180	.186	0.126	0.022	0.316	0.541	0.505	0.330	0.505	0.097		0.042	0.040	0.097	0.097	0.042	0.180	0.000	0.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal14	Pearson Correlation	.447*	0.143	.612**	.447*	.577**	.555**	0.171	0.316	.459*	0.143	.459*	0.069	.447*	1	.539*	.485*	.693**	.571**	0.204	0.357	.736**
	Sig. (2-tailed)	0.042	0.537	0.003	0.042	0.006	0.009	0.457	0.163	0.036	0.537	0.036	0.765	0.042		0.012	0.026	0.000	0.007	0.375	0.112	0.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal15	Pearson Correlation	.452*	0.135	0.138	.663**	0.156	0.355	0.266	-0.085	0.340	0.135	0.340	0.234	.452*	.539*	1	0.234	0.234	0.135	0.330	0.337	.547*
	Sig. (2-tailed)	0.040	0.560	0.552	0.001	0.500	0.114	0.244	0.713	0.131	0.560	0.131	0.308	0.040	0.012		0.308	0.308	0.560	0.144	0.135	0.010
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal16	Pearson Correlation	0.372	0.277	0.311	0.155	.520*	0.212	.618**	0.252	0.080	0.277	0.414	-0.010	0.372	.485*	0.234	1	0.394	0.277	.510*	0.277	.596**
	Sig. (2-tailed)	0.097	0.224	0.169	0.502	0.016	0.357	0.003	0.270	0.732	0.224	0.062	0.967	0.097	0.026	0.308		0.077	0.224	0.018	0.224	0.004
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal17	Pearson Correlation	0.372	0.277	.906**	0.155	.520*	0.413	0.369	.482*	0.414	0.277	0.414	0.192	0.372	.693**	0.234	0.394	1	.901**	0.113	0.277	.745**
	Sig. (2-tailed)	0.097	0.224	0.000	0.502	0.016	0.062	0.100	0.027	0.062	0.224	0.062	0.404	0.097	0.000	0.308	0.077		0.000	0.625	0.224	0.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal18	Pearson Correlation	.447*	0.143	.816**	0.000	0.289	0.347	0.171	0.316	0.115	0.143	0.115	0.069	.447*	.571**	0.135	0.277	.901**	1	0.000	0.357	.583**
	Sig. (2-tailed)	0.042	0.537	0.000	1.000	0.204	0.124	0.457	0.163	0.621	0.537	0.621	0.765	0.042	0.007	0.560	0.224	0.000		1.000	0.112	0.006
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal19	Pearson Correlation	0.304	0.204	0.028	.517*	-0.079	0.283	.560**	0.194	0.375	0.204	0.375	0.311	0.304	0.204	0.330	.510*	0.113	0.000	1	0.204	.504*
	Sig. (2-tailed)	0.180	0.375	0.905	0.016	0.735	0.214	0.008	0.400	0.094	0.375	0.094	0.169	0.180	0.375	0.144	0.018	0.625	1.000		0.375	0.020
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal20	Pearson Correlation	.894**	0.143	0.408	0.224	0.289	0.347	0.171	0.079	0.115	0.143	0.115	0.277	.894**	0.357	0.337	0.277	0.277	0.357	0.204	1	.602**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.537	0.066	0.330	0.204	0.124	0.457	0.733	0.621	0.537	0.621	0.224	0.000	0.112	0.135	0.224	0.224	0.112	0.375		0.004
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
skortotal	Pearson Correlation	.716**	.525*	.651**	.535*	.566**	.579**	.564**	.533*	.593**	.525*	.501*	.465*	.716**	.736**	.547*	.596**	.745**	.583**	.504*	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.015	0.001	0.012	0.008	0.006	0.008	0.013	0.005	0.015	0.021	0.034	0.000	0.000	0.010	0.004	0.000	0.006	0.020	0.004	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's		
Alpha	N of Items	
.899	20	

UJI TARAF KESUKARAN

Statistics

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7
N	Valid	21	21	21	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.71	.67	.57	.71	.86	.38	.81

Statistics

		soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14
N	Valid	21	21	21	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.76	.90	.67	.90	.62	.71	.67

Statistics

		soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20
N	Valid	21	21	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		.52	.62	.62	.67	.57	.67

No	Nilai	Ket	No	Nilai	Ket
1	0,71	Mudah	11	0,90	Sangat Mudah

2	0,67	Sedang	12	0,62	Sedang
3	0,57	Sedang	13	0,71	Sedang
4	0,71	Mudah	14	0,67	Sedang
5	0,86	Mudah	15	0,52	Sedang
6	0,38	Sedang	16	0,62	Sedang
7	0,81	Mudah	17	0,62	Sedang
8	0,76	Mudah	18	0,67	Mudah
9	0,90	Sangat Mudah	19	0,57	Sedang
10	0,67	Sedang	20	0,67	Sedang

UJI DAYA PEMBEDA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	12.90	25.690	.670	.890
soal2	12.95	26.548	.455	.896
soal3	13.05	25.748	.591	.892
soal4	12.90	26.590	.470	.896
soal5	12.76	26.990	.518	.895
soal6	13.24	26.190	.512	.895
soal7	12.81	26.762	.510	.895
soal8	12.86	26.729	.472	.896
soal9	12.71	27.214	.555	.895
soal10	12.95	26.548	.455	.896
soal11	12.71	27.514	.457	.896
soal12	13.00	26.800	.388	.898
soal13	12.90	25.690	.670	.890
soal14	12.95	25.448	.691	.889
soal15	13.10	26.290	.475	.896
soal16	13.00	26.100	.531	.894
soal17	13.00	25.300	.699	.889
soal18	12.95	26.248	.519	.895
soal19	13.05	26.548	.429	.897

soal20	12.95	26.148	.540	.894
--------	-------	--------	------	------

No	Nilai	Ket	No	Nilai	Ket
1	0.67	Baik	11	0.45	Baik
2	0.45	Baik	12	0.38	Baik
3	0.59	Baik	13	0.67	Baik
4	0.47	Baik	14	0.69	Baik
5	0.51	Baik	15	0.47	Baik
6	0.51	Baik	16	0.53	Baik
7	0.51	Baik	17	0.69	Baik
8	0.47	Baik	18	0.51	Baik
9	0.55	Baik	19	0.42	Baik
10	0.45	Baik	20	0.54	Baik

UJI NORMALITAS

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error		
Hasil Belajar Siswa	Pre Test	Mean	50.71	2.542	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45.41	
			Upper Bound	56.02	
		5% Trimmed Mean	50.25		
		Median	50.00		
		Variance	135.714		
		Std. Deviation	11.650		
		Minimum	35		
		Maximum	75		
		Range	40		
		Interquartile Range	20		
		Skewness	.596	.501	
		Kurtosis	-.608	.972	
		Post Test	Post Test	Mean	82.62
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			78.98	
	Upper Bound			86.26	
5% Trimmed Mean	82.90				

Median	80.00	
Variance	64.048	
Std. Deviation	8.003	
Minimum	65	
Maximum	95	
Range	30	
Interquartile Range	13	
Skewness	-.331	.501
Kurtosis	-.314	.972



Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Pre Test	.164	21	.143	.927	21	.121
	Post Test	.155	21	.200*	.947	21	.298

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.910	1	40	.096
	Based on Median	2.330	1	40	.135
	Based on Median and with adjusted df	2.330	1	37.775	.135
	Based on trimmed mean	2.571	1	40	.117

UJI PAIRED SAMPLES TEST

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	50.71	21	11.650	2.542
	Posttest	82.62	21	8.003	1.746

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	21	.488	.025

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	Pretest - Posttest	-31.905	10.425	2.275	-36.650

Paired Samples Test

		Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference	T	df	Sig. (2-tailed)
		Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-27.159	-14.024	20	.000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*LAMPIRAN 11***Surat Pernyataan Keaslian Tulisan**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulia Rachma Julian Nugarahani
NIM : 201101090015
Progam Studi : Tadris Ilmu Pengetahun Sosial
Faukltas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Berbantuan Lembar Informasi Materi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP 07 Ma’arif Perintis Tempurejo”. ditulis dengan benar - benar hasil karya sendiri dari awal sampai pertengahan yaitu penelitian serta akhir dari prosesnya pengerjaanya, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini dibuat dengan sebenar – benarnya.

Jember, 30 September 2024

Saya yang menyatakan



Aulia Rachma Julian N.
NIM. 201101090015

LAMPIRAN 12

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: turbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7401/In.20/3.a/PP.009/05/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo
 Jl.KH.Abdurrahman No.32 Tempurejo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101090015
 Nama : AULIA RACHMA JULIAN NUGRAHANI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Lembar Informasi Materi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo" selama 20 (dua puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moh. Ali Nur Yahyah S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Mei 2024
 Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 KHOTIBUL UMAM

LAMPIRAN 13



YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL SALAFIYAH SYAFIYAH
 LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
 "SMP 07 MA'ARIF PERINTIS"
 NSS: 204052413166 NPSN: 20523738

Sekretariat: Jl. Abdurrahman no 31 Tempurejo - Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 416.203/20523738/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Ali Nur Yahya S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut

Nama : Aulia Rachma Julian Nugrahani
 NIM : 201101090015
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo selama 20 hari terhitung sejak tanggal 18 Mei 2024 sampai dengan tanggal 10 Juni 2024 dengan judul penelitian "**Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Lembar Informasi Materi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo**".

Demikian Surat Selesai Penelitian ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.










Tempurejo, 10 Juni 2024
 Kepala Sekolah



Moh. Ali Nur Yahya S.Pd

LAMPIRAN 14

**Jurnal Kegiatan Penelitian di SMP 07 Ma'arif Perintis Tempurejo Tahun Pelajaran
2023/2024**

No	Hari /Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	23 Februari 2024	Melakukan observasi penelitian	
2	26 Februari 2024	Melakukan wawancara dengan guru pengampu mapel IPS yaitu Bapak Heru Suwanda S.Pd	
3	18 Mei 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	
4	22 Mei 2024	Konsultasi mengenai penerapan penelitian pada pembelajaran IPS	
5	28 Mei 2024	Uji validasi soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> di kelas VIII	
6	30 Mei 2024	Mengajar di kelas dan memberikan <i>pre-test</i> di kelas VIII	
7	31 Mei 2024	Mengajar di kelas dan memberikan <i>post-test</i> di kelas VIII	
8	5 Juni 2024	Pelaksanaan pengambilan data profil sekolah	
9	10 Juni 2024	Meminta surat selesai penelitian dari sekolah	

Jember, 10 Juni 2024

Kepala Sekolah



Moh Ali Nur Yahya S.Pd

*LAMPIRAN 15***Dokumentasi Proses Pembelajaran IPS kelas VIII di SMP 07 Ma'arif
Perintis Tempurejo**

Mengerjakan *pre-test* yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2024



Pembelajaran model *take and give* yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 31
Mei 2024



Saling bertukar informasi kartu *take and give* yang dilakukan pada hari jum'at
tanggal 31 Mei 2024



Mengerjakan *post-test* yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 31 Mei 2024

U
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
EGERI

LAMPIRAN 16

BIODATA PENULIS



Nama : Aulia Rachma Julian Nugrahani

NIM : 201101090015

TTL : Jember, 05 Juli 2001

Alamat : Perum Tegal Besar Permai II

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Progam Studi : Tadris IPS

Riwayat Pendidikan :

a. TK DARUS SHOLAH

b. MIMA 01 KH SHIDDIQ

c. SMP PLUS DARUS SHOLAH

d. MAN 2 JEMBER

e. UIN KHAS JEMBER